

**EFEKTIVITAS METODE LANGSUNG TERHADAP  
KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB DI MTs DARUL  
ULUM PASINAN BAURENO BOJONEGORO**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



**OLEH :**

**EDI SUNARYO**

**NIM : 2006.05501.01544**

**NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01457**

**PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

**2 0 0 9**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**  
**EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG TERHADAP**  
**KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB**  
**DI MTs DARUL ULUM PASINAN**  
**BAURENO BOJONEGORO**

Oleh :  
**EDI SUNARYO**  
NIM : 2006.05501.1544  
NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01457

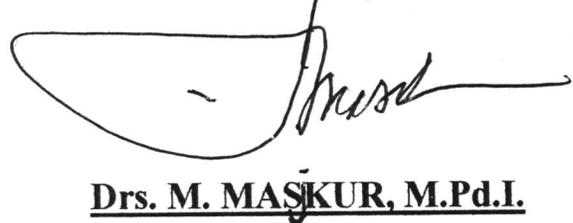
Disetujui Oleh  
Pembimbing

Pembimbing I,



**Drs. SUGENG, M.Ag.**

Pembimbing II,



**Drs. M. MASJKUR, M.Pd.I.**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)**  
**SUNAN GIRI BOJONEGORO**  
**2009**

**EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG TERHADAP  
KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB  
DI MTs DARUL ULUM PASINAN  
BAURENO BOJONEGORO**

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam  
(STAI) Sunan Giri Bojonegoro Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Oleh :  
**EDI SUNARYO**  
NIM : 2006.05501.1544  
NIMKO : 2006.4.055.0001.1.01457

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)  
SUNAN GIRI BOJONEGORO  
2009**

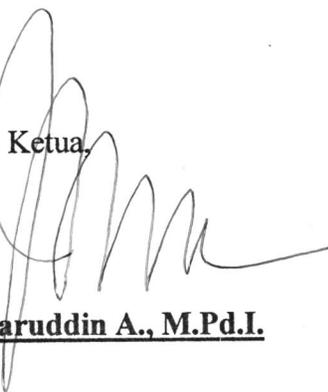
**Efektifitas Metode Langsung Terhadap  
Kemahiran Berbicara Bahasa Arab  
Di Mts Darul Ulum Pasinan  
Baureno Bojonegoro**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bojonegoro pada tanggal 13 Juni 2009  
dan diterima untuk memenuhi salah satu syarat  
guna memperoleh Gelar Sarjana (S-I)

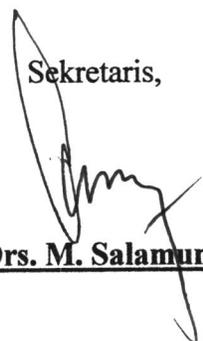
Bojonegoro, 13 Juni 2009  
Ketua STAI  
Sunan Giri Bojonegoro



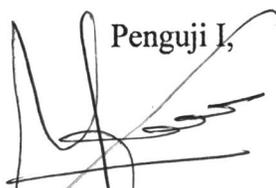
**Drs. H. Moh. Munib Sulhan, M.M., M.Pd.I.**

Ketua,  


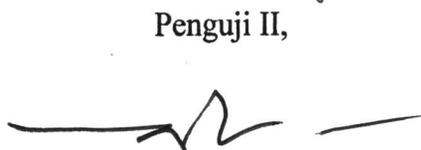
**Drs. H. Badaruddin A., M.Pd.I.**

Sekretaris,  


**Drs. M. Salamun**

Penguji I,  


**Drs. H. Karno Hasan H., M.M.**

Penguji II,  


**Drs. Agus Huda, S.Pd., M.Pd.**



YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAM  
**MTs. "DARUL ULUM"**

NSM : 212352209028

STATUS : TERAKREDITASI

PASINAN - BAURENO - BOJONEGORO

ALAMAT : JL. MASJID NO. 12 BAURENO - BOJONEGORO 62192 JATIM TELP. (0322) 451453

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 40/H6/SK/VI/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **EDI SUNARYO**  
NIM/NIMKO : 2006.05501.1544/2006.4.055.0001.1.01457  
Semester : VIII  
Program Studi : PAI

Bahwa yang identitasnya di atas telah mengadakan penelitian di MTs. Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, yang berkenaan dengan penyusunan skripsi dengan judul "EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG TERHADAP KEMAHIRAN BERBICARA BAHASA ARAB DI MTs. DARUL ULUM PASINAN BAURENO BOJONEGORO".

Demikian Surat Keterangan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Baureno, 6 Juni 2009

Kepala MTs. Darul Ulum Baureno,



## MOTTO

Bahasa adalah ujaran, bukan tulisan.

Suatu bahasa, seperangkat kebiasaan

Ajarkanlah bahasa, bukan suatu mengenai bahasa

Bahasa adalah apa yang dikatakan penutur asli

Bukan apa yang dipikirkan oleh seseorang sesuatu yang diketahui.

Bahasa-bahasa itu berbeda-beda\*

\* William Moulton dari Universitas Princition yang dikutip Djuwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1992), 122.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Bapak ibu tercinta yang selalu memberi dorongan baik spiritual maupun material.
2. Istri dan anak yang selalu mendampingi dalam proses pembuatan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat yang telah memberi masukan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Efektifitas Metode Langsung Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro*".

Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Rosulullah Muhammad saw, yang telah membimbing umatnya kepada jalan yang diridhoi Allah swt. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis merasa yakin bahwa hasil karya ini bermanfaat walaupun masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dengan selesainya skripsi ini tak lupa penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. M. Munib Sulhan, M.M., M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Universitas Sunan Giri Bojonegoro
2. Bapak Drs. Sugeng, M.Ag. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. M. Maskur, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberi arahan dan bimbingannya.

3. Ibu Hj. Ririn Muktamiroh CH. selaku Kepala Sekolah MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro yang telah memberikan waktu dan tempat sebagai obyek penelitian.

4. Semua keluarga besar yang senantiasa memberi dorongan dan bantuan moril maupun materiel.

5. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.

Semoga jasa-jasa mereka menjadi amal soleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah swt, amin.

Akhirnya penulis memohon kepada Allah swt semoga skripsi ini di ridhoi-Nya dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya, amin.

Bojonegoro, 29 Mei 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Hipotesa.....	10
F. Metode Pembahasan .....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Tujuan Tetang Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab ....	16
1. Pengertian Metode Langsung.....	16
2. Ciri-ciri Metode Langsung.....	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Langsung.....	23

B. Aplikasi Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab.....	26
1. Kedudukan Guru dalam Pengajaran Bahasa Arab .....	26
2. Kedudukan Siswa dalam Pengajaran Bahasa Arab.....	34
C. Tinjauan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab.....	39
1. Pengertian Kemahiran Berbicara .....	39
2. Bentuk-bentuk Kemahiran Berbicara.....	41
D. Efektifitas Metode Langsung Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab dalam Bentuk Muhadastah Muthola'ah, Mahfudlot dan Takalam.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
A. Jenis Penelitian.....	60
B. Metode Penelitian.....	61
C. Populasi dan Sample .....	62
D. Sumber Data, Variable dan Data .....	63
E. Metode dan Instrument Pengumpulan Data .....	65
F. Teknik Analisa Data .....	71
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Deskripsi Singkat Keadaan Obyek.....	74
B. Penyajian dan Analisa Data.....	85
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>112</b>
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

### Efektifitas Metode Langsung Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro

Penulis : **Edi Sunaryo**  
NIM/NIMKO : 2006.05501.1544 / 2006.4.055.0001.1.01457  
Judul Skripsi : Efektifitas Metode Langsung Terhadap Kemahiran Berbicara  
Bahasa Arab Di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro  
Prodi : PAI

#### ☞ **Rumusan Masalah :**

- Bagaimana metode langsung dalam pembelajaran bahasa Arab di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?
- Bagaimana aplikasi metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?
- Sejauh mana kemahiran berbicara bahasa Arab di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?
- Sejauh mana efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab dalam bentuk muhadstah, muthola'ah, mahfudhot dan takalam di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?

#### ☞ **Tujuan Penelitian :**

- Untuk mengetahui metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?
- Untuk mengetahui aplikasi metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?
- Untuk mengetahui kemahiran berbicara bahasa Arab secara lebih spesifik di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?
- Untuk mengetahui efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab dalam bentuk muhadastah, muthola'ah, mahfudhot dan takalam di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?

#### ☞ **Kegunaan Penelitian :**

- Bermanfaat bagi perkembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya merupakan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab
- Bagi sekolah akan bermanfaat untuk menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai, efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab
- Bagi siswa, guru yang berkompeten dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau study banding dalam pengajaran bahasa Arab

☞ **Pola Penelitian :**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yaitu : populasi, korelatif, diskripsi, variable, dependent variable, independent variable.

☞ **Teknik Pengumpulan Data :**

Metode observasi, metode interview, metode dokumentasi, metode angket.

☞ **Teknik Analisa Data :**

Pada pemabahasan yang menerangkan tentang data yang diketahui menggunakan: analisa data kualitatif, metode induktif, metode deduktif, analisa data kuantitatif.

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat memahami tentang efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab di Mts Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro pada tahun ajaran 2008/2009.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa arab adalah alat komunikasi berfikir, transfer ilmu dan budaya dan bukan hanya dipakai oleh bangsa-bangsa arab, tetapi juga dipakai dan dikenal diseluruh kawasan muslim di penjuru dunia. Bahkan bagi umat Islam, Bahasa Arab bisa dikatakan sebagai bahasa agama. Achmad Chotib dalam buku pelajaran bahasa Arab untuk PTAI/IAIN dalam sambutannya mengatakan, “bagi orang yang memperdalam ilmu agama Islam penguasaan terhadap bahasa Arab adalah syarat mutlak”. Tanpa penguasaan bahasa arab orang mustahil dapat memahami ajaran Islam dari sumber-sumbernya yang asli, yang ditulis dalam bahasa Arab”.<sup>1</sup>

Sebagai alat penghubung antar bahasa, bahasa Arab cukup berperan selain sebagai bahasa resmi 1 20 negara arab. Sejak tahun 1973 bahasa ini telah dinyatakan sebagai bahasa resmi dilingkungan organisasi PBB. Lain dari itu bahasa Arab juga merupakan bahasa resmi Organisasi Islam Internasional dan konferensi-konferensinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Team Proyek Departemen Agama, *Pengajaran Bahasa Arab Untuk PTAI/IAIN Tingkat Menengah* (Jakarta : Depag RI, 1997), X.

<sup>2</sup> Ali Tsauri Abd. Djalil, *Kedudukan Bahasa Arab di Indonesia, Fungsi dan Problematika Pembelajarannya*. (Makalah, 2001), 1.

Di Indonesia Bahasa Arab berkedudukan sebagai bahasa asing. Seajar dengan Bahasa Inggris, Jerman, Prancis, Jepang, Cina dan lainnya.

Kedudukan dan fungsi bahasa arab di Indonesia selain bahasa ibadah dan alat penghubung internasional, juga berfungsi sebagai alat pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta alat pembantu pengembangan bahasa Indonesia.

Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi Bahasa Arab tersebut, dewasa ini kita melihat adanya keinginan yang semakin tinggi dari masyarakat untuk mengembangkan bahasa Arab dalam rangka mengefektifkan proses belajar untuk mencapai kemahiran berbicara Bahasa Arab.

Suatu pengajaran yang baik dalam mencapai tujuan yang diinginkan perlu dipilih suatu system dan metode yang tepat dan efektif. Berdasarkan firman Allah dalam Al Qur'an, 6:53 :

.....وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ.

".....Dan carilah jalan mendekatkan diri kepada-Nya dan jihadlah pada jalan-Nya".<sup>3</sup>

Untuk saat ini, masih terhitung banyak sekali metode pengajaran yang secara umum berujuan bahwa pengajaran Bahasa Arab sebagai alat,

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta : PT. Tanjung Mas Inti Semarang, 1995), 165.

sehingga metode-metode yang dipakai adalah metode-metode lama. Pengajaran lebih bersifat sebagai alat yakni, mempelajari Bahasa Arab adalah sebagai salah satu cara untuk mengetahui dan menggali informasi yang terdapat pada literatur bahasa arab. Permasalahan ini terjadi begitu saja, tanpa ada kontrol yang efektif. Disebutkan oleh Ahmad Patoni : “Di negara kita, umat Islam lebih banyak menganggap bahasa arab sebagai sarana untuk mempelajari Islam lebih mendalam. Oleh karena itu mereka belajar bahasa Arab untuk mempelajari kitab-kitab Bahasa Arab semata”.<sup>4</sup>

Padahal secara umum dapat dipastikan bahwa mempelajari Bahasa Arab berarti mempunyai tujuan empat kemahiran atau kemampuan bahasa yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca dan menulis atau yang biasa dikenal dengan maharotul istima', maharotul kalam, maharotul qiro'at dan maharotul kitabah.

Dalam hal ini, metode langsung merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien dalam pengajaran Bahasa Arab, karena metode ini mempunyai kelebihan-kelebihan yang dianggap akan sangat membantu keberhasilan dari pada tujuan pengajaran Bahasa Arab dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya. Sehingga dari sini metode langsung dipandang sebagai alternatif terbaik bagi pengajaran bahasa Arab di SLTP dan SLTA.

---

<sup>4</sup> Ahmad Patoni, “*Jurnal Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel*”, *Kemampuan Berbahasa Arab*, 12. (1995), 41.

Dengan menggunakan metode ini bisa meminimalisir kesulitan belajar dan dapat mencapai kemahiran dalam belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut di atas, maka penulis termotivasi untuk membahas suatu metode pengajaran Bahasa Arab yang diyakini memiliki relevansi tehnik dalam pengajaran Bahasa Arab. Adapun metode tersebut adalah metode langsung (*direct method*) sedangkan judul yang terkait dengan hal ini adalah efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara Bahasa Arab. Adapun untuk obyek penelitian penulis mengambil tempat di MTs Darul Ulum Desa Pasinan Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, karena MTs ini dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab menggunakan metode langsung dan dapat dikatakan berhasil, berjalannya aktifitas berpidato bahasa Inggris (Arab dan Inggris) yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, selain itu siswa dalam belajar Bahasa Arab tidak diberikan materi yang disajikan dalam bentuk global akan tetapi mereka mengajarnya muthola'ah, muhadastah dan lain-lain dengan cara terperinci. Sehingga siswa dalam belajar Bahasa Arab tidak setengah-setengah, dari cabang Bahasa Arab yang diajarkan dapat membantu siswa seperti memposisikan kata-kata sesuai dengan kaidah yang benar, sehingga muhadastah, muthola'ah, mahfudlot dan takalam siswa indah terdengar. Sehingga dari sini penulis menetapkan judul : "Efektifitas Metode Langsung

Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro".

## **B. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian mengenai "Efektifitas Metode Langsung Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro" dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Kajian metode langsung dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- b. Aplikasi metode langsung dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- c. Cara belajar siswa dengan menggunakan metode langsung di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- d. Penerapan metode langsung dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- e. Kajian metode langsung terhadap kemahiran berbicara Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

- f. Efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara Bahasa Arab dalam bentuk muhadastah, muthola'ah, mahfudlot dan tekanan di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

## 2. Pembatasan Masalah

Masalah-masalah yang terhadap dalam judul penelitian ini dibatasi menjadi :

- a. Tinjauan metode langsung dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- b. Aplikasi metode langsung dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- c. Tinjauan khusus kemahiran berbicara Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- d. Efektifitas metode langsung terhadap kemahiran-kemahiran berbicara Bahasa Arab dalam bentuk muhadastah, muthola'ah, mahfudlot dan takalam di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

## 3. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana metode langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro ?

- b. Bagaimana aplikasi metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro ?
- c. Sejauh mana kemahiran berbicara Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro ?
- d. Sejauh mana efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara Bahasa Arab dalam bentuk muhadastah, mutola'ah, mahfudlot dan takalam di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro ?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui metode langsung dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- b. Untuk mengetahui aplikasi metode langsung dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- c. Untuk mengetahui kemahiran berbicara Bahasa Arab secara lebih spesifik di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- d. Untuk mengetahui efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara Bahasa Arab dalam bentuk muhadastah, muthola'ah, mahfudloh dan takalam di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Kegunaan dalam segi teoritis

Dari segi teoritis hasil kajian ini akan bermanfaat bagi perkembangan hasanah ilmu pengetahuan, khususnya merupakan sumbangan ilmiah yang berkaitan dengan efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara Bahasa Arab.

### b. Kegunaan dalam segi praktis

1. Bagi sekolah akan bermanfaat untuk menentukan kebijakan lebih lanjut mengenai efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara Bahasa Arab.
2. Bagi siswa, guru, mahasiswa, dan dosen atau yang berkompeten dalam masalah ini, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun studi banding dalam pengajaran Bahasa Arab.

## D. Penegasan Istilah

### a. Penegasan Konseptual

Efektifitas

- Efektifitas berasal dari kata “efektif” yaitu ada efeknya, manjur, dapat membawa hasil, berhasil guna.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), 250.

- Metode Langsung, menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar metode langsung adalah “suatu cara menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar, dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun di dalam mengajar”.<sup>6</sup>
- Kemahiran berbicara, kemahiran adalah “kecakapan, kemampuan kepandaian”.<sup>7</sup> Sedangkan berbicara berarti “berkata, bercakap, berbahasa”.<sup>8</sup>
- Bahasa Arab, bahasa adalah “system lambang bunyi berartikulasi yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran”. Arab adalah “nama bahasa orang Arab”.

b. Penegasan Operasional

Secara operasional penelitian ini berorientasi pada masalah metode langsung dalam pengajaran Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro untuk diketahui tingkat kemahiran berbahasa Arabnya. Jadi secara konseptual penelitian ini mengacu pada judul "Efektifitas Metode Langsung Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro".

---

<sup>6</sup> Tayar Yusuf dan Saiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1997), 152.

<sup>7</sup> Depdiknas, *Kamus Besar*, 613.

<sup>8</sup> *Ibid*; 130.

## E. Hipotesa

Hipotesa adalah “jawaban sementara yang memerlukan pengujian secara empiris”.<sup>9</sup> Jawaban tersebut mungkin benar dan mungkin juga salah.

Berpijak dari pendapat diatas, hipotesa penelitian ini adalah :

1. Hipotesa alternatif ( $H_a$ )

Ada efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro

2. Hipotesa nol ( $H_0$ )

Tidak ada efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

## F. Metode Pembahasan

Metode merupakan hal yang paling dominan guna tercapainya tujuan penelitian yang dilaksanakan. Mengingat pentingnya metode tersebut, maka dalam penyusunan penulisan ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan dan pendekatan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2001), 109.

adalah meneliti dengan cara menelaah literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.<sup>10</sup>

Sedangkan penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilaksanakan dengan melalui terjun langsung dilapangan untuk memperoleh data-data dari metode analisis yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan metode penulisan dalam penelitian ini adalah metode deduktif dan induktif. *Pertama*, deduktif adalah suatu pembahasan yang dimulai dari sesuatu yang bersifat umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus. *Kedua*, induktif adalah suatu pembahasan yang dimulai dari fakta-fakta yang bersifat khusus dan konkrit kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>11</sup>

Dari dua pendekatan penelitian deduktif dan induktif diatas maka dapat ditarik hasil penelitian yang berupa keefektifan metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab dilingkungan madrasah tersebut, karena dengan harapan hasil valid dan kesempurnaan penelitian akan maksimal.

## 1. Pengumpulan data

### a. Metode observasi

Observasi adalah suatu studi yang sistematis terhadap kejadian-kejadian yang spontan, sebagaimana telah diterangkan oleh Sutrisno bahwa : sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan

---

<sup>10</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasir, 2000), 29

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1986), 36

sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

b. Metode Dokumentasi

Metode ini yaitu pencarian data yang sumbernya dari berupa dokumen, fakta, catatan tentang siswa dalam menumbuhkan minat dalam kemahiran berbicara bahasa Arab dan data-data lain yang mendukung adanya metode penelitian ini.

Selain data-data tersebut ada juga data yang berkaitan dengan penelitian yaitu tentang sejarah pendirian madrasah, struktur pengurus yayasan, struktur sekolah, serta tugas masing-masing pengurus sampai dengan sarana dan prasarana yang ada.

2. Analisis data

Analisis data ini menurut Patton adalah "*proses mengatur uraian data, mengorganisasi kedalam suatu pola, katagori dan uraian suatu dasar*".<sup>12</sup> Seiring dengan pengumpulan dan analisa selama pengumpulan data, dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang meliputi : kredibilitas dan kepastian.

Dalam analisis data ini peneliti mempergunakan analisis deskriptif kualitatif dengan mengacu pada analisis data yang diharapkan menghasilkan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

<sup>12</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineke Cipta, 1993), 243

Metode ini peneliti pergunakan untuk meneliti secara langsung kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam obyek penelitian, dan hal ini untuk memperoleh data tentang prosedur pelaksanaan terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Alur pemikiran seseorang berbeda dengan yang dimiliki oleh orang lain, sehingga sistematika pembahasan karya ilmiah yang dimilikinya kemungkinan juga berbeda dan bervariasi sesuai dengan aspirasinya. Untuk itu sebelum diuraikan secara terperinci apa yang terkandung dalam skripsi ini, akan penulis diskripsikan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang merupakan pengantar yang memuat latar belakang masalah, identitas, pembatasan, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, Hipotesa, Metode Penelitian yang diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II Merupakan landasan teori yang didalamnya diuraikan secara definitif untuk menjelaskan permasalahan tentang, tinjauan tentang metode langsung pengajaran Bahasa Arab, aplikasi metode langsung dalam pengajaran Bahasa Arab, tinjauan tentang kemahiran berbicara Bahasa Arab, efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara Bahasa Arab.

Bab III Metode penelitian, yang membahas tentang metode dan teknik penulisan data yang meliputi metode penelitian, populasi, sampel penelitian, sumber data variabel dan data, metode dan instrumen penelitian, yang diakhiri dengan teknik penulisan data.

Bab IV Hasil penelitian yang akan dianalisa dan dibahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisa datanya

Bab V Penutup, yang merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran sebagai tanda berakhirnya penulisan skripsi ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode Langsung Pengajaran Bahasa Arab.

##### 1. Pengertian Metode Langsung

Sebelum membahas lebih lanjut tentang peran metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab, penulis merasa perlu membahas tentang metode langsung itu sendiri. Metode langsung atau biasa disebut *direct method*. Metode langsung ini muncul merupakan bentuk ketidak puasan dari para pelajar bahasa yang menginginkan kemampuan aktif berbahasa asing demi kepentingan pergaulan internasional, sehingga sekitar abad akhir atau mendekati abad 19 dicetuskan metode langsung atau *direct method* ini.

Sebagaimana ditulis Kamal dalam metodenya sebagai berikut :

أدى الهجوم على طريقة القواعد والترجمة الى ظهور الطريقة  
المباشرة فقد كان البحث جاريا والتجارب قائمة لإيجاد طريقة تجعل  
الطلبة يشاركون في الدرس مشاركة فعالة بدلا عن موقفهم السلبي  
الذي كانوا يقفونه عند تعلمهم بطريقة القواعد والترجمة.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kamal Badri, *At-Thurukul Amah FI Tadrisi Al – Lugoh Al-Ajabiyah* (Manar : Ulumul Islam Wal Arobiyah, 1406- 1407), 6.

Penulis berpendapat bahwa metode langsung ini bukanlah merupakan penolakan yang keras namun metode langsung ini merupakan bentuk pengembangan terhadap suatu metode pengajaran bahasa asing dan juga sebagai perbaikan dan penyempurnaan.

Metode adalah cara atau jalan yang ditempuh dalam menyampaikan materi pelajaran. Dari situ secara istilah metode langsung dapat dipahami sebagai jalan yang ditempuh atau dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam kegiatan secara langsung. Dalam arti, guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak memakai bahasa siswa melainkan selalu menggunakan bahasa asing (bahasa Arab) selama pelajaran berlangsung. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar : “Metode langsung ialah suatu cara penyajian materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar dan tanpa menggunakan bahasa anak didik sedikitpun didalam mengajar”.<sup>2</sup>

Sehingga dalam menggunakan metode langsung ini guru dan anak didik harus menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan bahasa komunikasi secara intensif. Dan jika didapati kata-kata atau bahkan terhadap pemahaman kalimat maka, guru harus menjelaskan sedikit kedalam bahasa asli murid (bahasa Indonesia).

---

<sup>2</sup> Yusuf dan Syaiful, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1997), 152.

Adapun langkah-langkah penyajiannya menurut Celce Muricea dan Mc. Intosh yang dikutip Sri Utari adalah :

1. Pelajaran mulai dengan dialog atau humor yang pendek dalam bahasa tulis dan gaya bahasa yang digunakan ialah gaya ragam informai atau ragam informal.
2. Materi disajikan secara lisan dengan gerakan-gerakan, isyarat-isyarat dramatisasi, atau gambar-gambar.
3. Tanya jawab dalam bentuk tulisan berdasarkan dialog humor.
4. Tata bahasa diajarkan secara induktif, yakni dengan memberikan contoh-contoh yang merangsang pelajar untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan sendiri.
5. Kata-kata yang digunakan dalam percakapan-percakapan dan pengimbuhan-pengimbuhan diberikan kemudahan pada pertemuan yang lain.
6. Para pelajar yang sudah maju diberi bacaan sastra untuk pemahaman dan kenikmatan.
7. Budaya yang relevan pada aspek bahasa tulis diajarkan secara induktif.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Utami Subyakto Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), 16.

Dari pencermatian pernyataan beberapa ahli diatas, bahwa metode langsung adalah “metode yang paling dikenal banyak membedakan pendapat”.<sup>4</sup> Karena metode inilah yang dianggap oleh sebagian pengelola pendidikan sebagai metode yang paling efektif. Namun beberapa ahli yang lain berpendapat bahwa metode ini adalah yang paling sulit untuk diterapkan dan paling banyak memerlukan waktu. Akan tetapi sekali lagi justru metode inilah yang paling diharapkan mampu berfungsi secara efektif dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab. Dalam buku *Thuroq Al-Tadris* dikatakan :

Pada dasarnya metode ini menganut pemahaman bahwa mengajar bahasa asing tidak sama mengajar ilmu pasti. Karena dalam mengajar ilmu pasti siswa dituntut untuk menghafalkan rumus-rumus berfikir dan mengingat, sedangkan dalam bahasa siswa siswa dilatih untuk mempraktekkan langsung dalam mengucapkan kata demi kata atau kalimat-kalimat tersebut bisa dipahami oleh siswa bahkan bahkan masih terkesan sangat asing. Akan tetapi didukung dengan perhatian siswa dan latihan yang intensif maka siswa akan dapat memahaminya dengan baik.

Oleh karena itu dalam menyampaikan materi, guru senantiasa menggunakan bahasa asing. Maka seorang guru pengguna metode ini haruslah benar-benar memahami, mengerti, menguasai materi pelajaran

---

<sup>4</sup> Juwariyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab* (Surabaya : Al – Ikhlas, 1992), 110.

beserta penyampaiannya. Sehingga dapat penulis katakan bahwa metode langsung atau direct methode ini memerlukan kecakapan guru yang luar biasa untuk menggunakannya.<sup>5</sup>

## 2. Ciri-ciri Metode Langsung

Dalam penentuan atau pemilihan suatu metode pengajaran, seorang guru diharapkan untuk mengenali karakteristik atau ciri-ciri dari suatu metode tersebut. Dalam metode ini guru secara langsung (face to face) berkomunikasi dengan murid-murid sewaktu menyampaikan bahan pelajaran. Adapun ciri metode langsung sebagai mana dikemukakan oleh Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar adalah sebagai berikut :

1. Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata kemudian struktur kalimat.
2. Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa tidak dituntut menghafal rumus-rumus gramatika, tapi yang utama adalah siswa mampu mengucapkan bahasa secara baik.
3. Dalam proses pengajaran senantiasa menggunakan alat bantu (alat peraga) baik alat peraga langsung, tidak langsung (benda tiruan) maupun peragaan simbol-simbol atau gerakan-gerakan tertentu.

---

<sup>5</sup> Badri, *At-Thuruqul'Amah Fi Tadrisi*, 6.

4. Setelah masuk kelas, siswa atau anak didik benar-benar dikondisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa asing, dan dilarang menggunakan bahasa lain.<sup>6</sup>

Demikian juga dalam bahasanya yang terperinci, Muljanto Sumardi menyebutkan ciri-ciri metode langsung sebagai berikut :

- a. Materi pelajaran terdiri kata-kata atau struktur kalimat yang banyak digunakan sehari-hari.
- b. Gramatika diajarkan dengan melalui situasi dan dilakukan secara lisan bukan dengan cara menghafalkan aturan-aturan gramatika.
- c. Arti yang konkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- d. Banyak latihan-latihan mendengarkan dan menirukan dengan tujuan agar dapat dicapai penguasaan bahasa secara otomatis.
- e. Aktifitas belajar banyak dilakukan didalam kelas.
- f. Bacaan diberikan secara lisan.
- g. Murid dilatih untuk berfikir dalam bahasa asing.<sup>7</sup>

Adapun ciri-ciri metode langsung menurut Richards dan Rodger yang dikutip Henry Guntur Tarigan adalah :

- a. Pengajaran kelas secara eksklusif dilaksanakan dalam bahasa pasaran.

---

<sup>6</sup> Yusuf dan Syaiful, *Metodologi Pengajaran*, 53.

<sup>7</sup> Muljanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (TTP: Bulan Bintang, 1991), 33.

<sup>8</sup> Henry Guntur Tarigan, *Metodologi Pengajaran Bahasa I* (Bandung : Angkasa Bandung, 1991), 111.

- b. Hanya kosa kata dan kalimat-kalimat sehari-hari yang diajarkan.
- c. Keterampilan berkomunikasi lisan dibangun secara bertahap dan teratur dengan pertukaran Tanya jawab antara guru dan siswa dalam kelas.
- d. Tata bahasa diajarkan secara induktif.
- e. Butir-butir pengajaran bahasa diperkenalkan secara lisan.
- f. Kosa kata konkrit diajarkan melalui demonstrasi, objek. Objek, atau gambar-gambar kosa kata yang abstrak diajarkan dengan asosiasi ide-ide.
- g. Pemahaman berbicara, menyimak diajarkan.
- h. Ucapan dan tata bahasa yang tetap sangat diperhatikan.

Dari beberapa pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode langsung memiliki ciri-ciri dan teknik antara lain :

1. Kemampuan penguasaan bahasa Arab secara lisan diusahakan dengan berbagai macam teknik yang diantaranya memperbanyak latihan mendengar, menirukan dan latihan berbicara dengan materi yang jelas diajarkan baik dalam kata-kata atau sudah berupa kalimat yang kebanyakan menjadi bahasa sehari-hari.
2. Siswa secara langsung diarahkan dilatih berfikir dengan bahasa Arab baik secara receptive maupun ekspresif secara tepat.

3. Gramatika diajarkan dengan cara sakedarnya saja atau tidak terlalu ditekankan kepada siswa tetapi hanya sekali kesempatan saja disinggung secara lisan bukan cara menghafal.
  4. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya didalam kelas karena siswa benar-benar dokondidikan untuk menerima dan mencakap dalam bahasa Arab.
  5. Untuk membantu siswa dalam pemahaman meteri selalu digunakan alat peraga atau media (وسا نل اللإيضاح) sehingga untuk memahami arti konkrit digunakan alat peraga dan untuk arti abstrak diajarkan melalui asosiasi.
  6. Keterampilan memahami, berbicara dilambangkan secara intensif.
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Langsung

Dalam kegiatan belajar mengajar seseorang pengajar tentunya harus memperbaiki metode pengajaran yang dipilihnya, bahkan dikhususkan bagi seseorang guru untuk mengetahui dan menguasai beberapa metode pengajaran. Karena faktor-faktor penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan adalah adanya penggunaan metode yang tepat efektif dan efisien.

Terdapat banyak sekali jenis metode pengajaran bahasa asing yang diantaranya natural methode (methode alamiah), metode fonetif dan sebagainya. Oleh karena itu seorang pengajar diharuskan mengetahui,

memahami, dan menguasai beberapa metode lainnya. Sehingga ia akan mengetahui relevansi suatu metode pengajaran dan kondisi anak didik yang diajarkan karena masing-masing dari metode-metode ini tentunya mempunyai beberapa kelebihan dan juga mempunyai beberapa kelebihan dan juga mempunyai beberapa kekurangan.

Adapun kelebihan metode langsung menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar adalah :

1. Siswa termotivasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata kalimat dan bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya, apalagi guru menggunakan alat peraga dan macam-macam media yang menyenangkan.
2. Metode ini biasanya guru mengajarkannya dari kata-kata dan kalimat sederhana yang dapat dimengerti dan diketahui oleh siswa dalam berbahasa sehari-hari.
3. Metode ini relatif banyak menggunakan berbagai macam alat peraga sehingga siswa merasa senang/tertarik, maka pelajaran terasa tidak sulit.
4. Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis, sekalipun mula-mula kalimat yang diucapkan itu belum dimengerti dan dipahami sepenuhnya.

5. Alat ucap (lidah) siswa/anak didik menjadi terlatih dan jika meniru ucapan-ucapan yang semula sering terdengar dan terucapkan.<sup>9</sup>

Demikian juga menurut Sri Utami kelebihan metode langsung adalah :

1. Para pelajar terampil dalam menyimak.
2. Para pelajar mengetahui banyak kosa kata.
3. Para pelajar memiliki lafal seperti atau mendekati penutur asli.
4. Para pelajar mendapat banyak latihan dalam bercakap-cakap, khususnya mengenai topik-topik yang sudah dilatih dalam kelas.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan belajar mengajar metode langsung ini selain memiliki kelebihan-kelebihan seperti penjelasan diatas, metode ini juga mempunyai banyak aspek kekurangan. Adapun kekurangan metode langsung tersebut seperti dikemukakan Fuad Effendy dan Fachruddin Djalal adalah :

- a. Penguasaan bahasa yang sempurna biasanya sukar dapat dicapai.
- b. Sulit sekali diterapkan pada kelas yang besar.
- c. Memerlukan pengajar yang memiliki kemampuan aktif dalam bahasa asing yang diajarkan.

---

<sup>9</sup> Yusuf dan Anwar, *Metodologi Pengajaran*, 154.

<sup>10</sup> Subyakto, *Metodologi Pengajaran Bahasa*, 17.

- d. Dengan menggunakan hanya bahasa asing kerap kali banyak waktu terbuang, sebab bahasa ibu kadang-kadang lebih efektif dipakai untuk menjelaskan berbagai macam aspek bahasa.<sup>11</sup>

Selain pendapat diatas dalam buku metodologi pengajaran bahasa, kekurangan metode langsung ini disebutkan :

1. Hanya dapat diterapkan pada kelompok kecil.
2. Sukar menyediakan berabagai kegiatan yang menarik yang bersifat situasi sebenarnya didalam kelas.
3. Sangat membutuhkan guru yang terampil dan fasih.<sup>12</sup>

Setelah mengetahui kelebihan dan kckurangan metode langsung seperti dijelaskan diatas, maka seorang pengajar, diharapkan dapat menerapkan metode tersebut secara tepat dan berusaha menutupi segi kekurangannya serta memanfaatkan segi kelbihannya. Dengan demikian pelaksanaan metode langsung ini tidak mengalami hambatan.

## **B. Aplikasi Metode Langsung dalam Pengajaran Bahasa Arab**

1. Kedudukan guru dalam pengajaran bahasa Arab.

Dalam pengajaran bahasa Arab guru mempunyai peran yang cukup penting tanpa guru maka pengajaran tidak akan terlaksanakan

---

<sup>11</sup> Efcndi, Fuad. Dan Djalal, M. Fachruddin. *Pendekatan Metode Dan Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP. 12

<sup>12</sup> Tarigan, *Pengajaran Bahasa 1*, 120.

apalagi dalam mencapai kemahiran berbicara bahasa Arab. Menurut Syaiful Bahri guru adalah “orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik”.<sup>13</sup> Dalam artian orang yang menyampaikan pelajaran sekaligus mengkondisikan siswa dalam kelas. Dalam pengajaran bahasa Arab berlangsung kondisi kelas yang kurang menarik tidak akan terjadi, jika guru mampu menampilkan ide-ide dan media menarik yang dapat merangsang siswa untuk dapat berperan aktif dalam kelas. Karena pada dasarnya posisi guru adalah :

- a. Sebagai orang yang menyampaikan sejauh ilmu dan pengetahuan (bersama teknik dan metode penyapaiannya).
- b. Orang yang mendidik.
- c. Sebagai orang yang mengatur atau memimpin suatu kelas disaat ia menyampaikan ilmu pengetahuannya.

Disamping itu gurupun harus dapat memotivasi siswa dengan penanaman, bahwa belajar berkomunikasi murid tidak perlu merasa takut. Selain itu perlu diberitahukan bahwa berbahasa merupakan suatu hala yang harus dibiasakan (اللغة هي العدة) karena bagi siapa yang menghendaki memiliki kemampuan berbahasa dengan baik, maka harus bersedia melatih diri secara intensif.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT Renika Cipta, 2000, 31.

Sebagai pendapat Drs. NA. Amentenbun yang dikutip Masalah dan Anis menjelaskan bahwa fungsi guru dan praktek penyelenggaraan kelas meliputi :

- a. Fungsi instructional.
- b. Fungsi education.
- c. Fungsi managerial.<sup>14</sup>

Sehingga dapat diambil pengertian bahwa fungsi guru didalam kelas adalah *key people of managerial*.

Setelah guru mampu membawa murid kepada situasi kelas yang kondusif guru harus dapat mempertahankan suasana tersebut sehingga guru tidak perlu lagi memikirkan cara atau menumbuhkan ide didalam kelas sehingga mudah dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa tersebut.

Oleh karena itu menurut Chatibul Umam pada beberapa aspek pokok dalam proses pendidikan guru bahasa Arab yaitu :

- a. Aspek speliiasiasi.
- b. Aspek profesi
- c. Aspek budaya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Masalah dan Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar (SBM)* (Bojonegoro : STAI, 1999), 71.

<sup>15</sup> Chatibul Umam, "Mimbar Utama", *Kemampuan dan Keterampilan Guru Bahasa Arab di Madrasah*, (1988), 16.

Mengingat besarnya tuntutan guru dalam mencapai kemahiran berbicara maka seseorang pengajar harus betul-betul profesional. Sebab dalam pengajaran guru merupakan komponen pokok yang harus melaksanakan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yaitu mencapai kemampuan berbahasa.

Di samping penjelasan diatas, seorang guru harus dapat memposisikan dirinya sebagai berikut :

- a. Korektor
- b. Inspirator
- c. Informator
- d. Organisator
- e. Motivator
- f. Inisiator
- g. Fasilitator
- h. Pembimbing
- i. Demonstrator
- j. Pengelola kelas
- k. Mediator
- l. Supervisor
- m. Evaluator<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Jamaroh, *Guru dan Anak Didik*, 43 – 48.

a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua-duanya harus betul-betul dipahami dalam pengajaran. Jika guru membiarkannya berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.

b. Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus memberikan petunjuk tentang kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar merupakan masalah utama bagi siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk ini tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk yang penting dapat melepaskan masalah yang dihadapi siswa.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu dan teknologi selain pelajaran bahasa Arab yang dipresentasikan. Informasi yang baik dan efektif diperlukan bagi guru. Kesalahan informasi berarti racun bagi siswa. Jadi informasi yang baik adalah guru harus mengerti apa kebutuhan siswa dan mengabdikan pada siswa.

d. Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan akademika, menyusun tata tertib sekolah, mengaktifkan lingkungan berbahasa, semuanya perlu diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam tujuan pengajaran bahasa.

e. Motivator

Metivator artinya pendorong. Sebagai motivator, guru harus menciptakan kondisi kelas yang kondusif. Motivasi ini dapat guru lakukan melalui penghargaan, pujian acungan jempol bagi siswa yang mempunyai prestasi dengan baik, bahkan mungkin memberikan hukuman bagi mereka yang melakukan pelanggaran.

f. Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide kemajuan pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan dunia pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Fasilitator artinya memberikan kemudahan-kemudahan kepada para siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Kemudahan tersebut bisa berbentuk buku-buku, laboratorium, serta alat belajar lainnya.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing siswa agar menjadi manusia yang potensial. Tanpa bimbingan anak didik atau siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan siswa disebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru, tetapi ketergantungan siswa yang semakin berkurang ini akan lebih baik. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik atau siswa belum mandiri.

i. Demonstrator

Dalam dunia pendidikan, tidak semua pelajaran dapat dipahami oleh siswa. Untuk siswa yang memiliki inteligensi yang sedang, pelajaran sulit dipahami. Oleh karena itu guru harus berusaha membantunya dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara deduktif, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan

pemahaman siswa, tidak terjadi kesalahan pengertian antar guru dan siswa.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Karena kelas merupakan tempat terhimpunnya semua siswa dan guru dalam rangka menerima pelajaran. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya kegiatan belajar mengajar dan sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat proses pengajaran.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya mempunyai pengetahuan pemahaman yang cukup tentang media, baik media non material maupun material. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guru mengefektifkan pengajaran. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisi bukan hanya posisi atau

kedudukan yang ditempati, akan tetapi karena pengalaman, kecakapan atau keterampilan yang dimiliki.

m. Evaluator

Evaluator artinya “penilai yang obyektif dan komprehensif”.<sup>17</sup> sebagai evaluator, guru berkewajiban mengawasi, memantau belajar siswa, kemampuan siswa, dan hasil-hasil belajar siswa yang dicapai. Disamping itu guru berkewajiban melakukan perbaikan proses belajar siswa. Oleh karena itu guru hendaknya menjadikan tindakan penilaian dan hasil belajar siswa sebagai bagian integral dari proses pengajaran.

2. Kedudukan siswa dalam pengajaran bahasa Arab.

Dalam lembaga pendidikan siswa disebut juga anak didik. Anak didik adalah “anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan”.<sup>18</sup> Anak didik dalam pengajaran merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan pengajaran. Siswa/anak didik memiliki posisi yang menentukan lembaga pendidikan, apalagi dalam mencapai kemahiran dalam berbahasa Arab dalam menguasai kemampuan tersebut siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan produktif dalam merespon pelajaran yang dipresentasikan. Adanya hubungan yang aktif kreatif serta

---

<sup>17</sup> Nana Sujana, *Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung : Sinar Baru Algesido, 1989), 34.

<sup>18</sup> As'ari Muhajir, *Ilmu Jiwa Belajar (Bahasa)* (Bojonegoro STAI, 2000), 15.

produktif antara guru dan siswa dalam pengajaran merupakan instrumen dalam mencapai kemahiran dan keberhasilan.

Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan kemahiran dan keberhasilan siswa menurut Romberaji adalah :

1. Siswa yang berkemampuan besar.
2. Adanya keinginan untuk berhasil.
3. Tujuan yang realistis dan mudah tercapai.
4. Adanya silabus yang sesuai.
5. Adanya situasi pembelajaran dan pengajaran yang sesuai.
6. Adanya materi pengajaran yang memadai.
7. Tersedianya tenaga pengajar yang cukup berlatih serta memiliki pengabdian yang tinggi.<sup>19</sup>

Selain tersebut diatas faktor-faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemahiran berbicara adalah :

a. Kemauan

Kemauan memegang peranan penting dalam mencapai kemahiran berbicara. Adanya kemauan yang kuat untuk dapat berkomunikasi dapat mendorong siswa belajar lebih intensif, dan sebaliknya tidak adanya kemampuan dapat melemahkan semangat belajar mereka.

---

<sup>19</sup> P.J. Romberaji, *Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Asing* (Jakarta : Dep. P Dan K, 1988), 19.

b. Motivasi

Motivasi adalah “suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.<sup>20</sup>

Motivasi ini dapat terjadi dalam diri siswa dan dapat pula dari luar siswa. Motivasi dari dalam disebabkan karena adanya keutuhan, sedangkan motivasi dari luar, misalnya seorang siswa mendapat hadiah dari gurunya sehingga dengan hadiah tersebut akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

c. Bakat

Bakat merupakan kemampuan Potensial yang dimiliki seseorang atau siswa untuk mencapai keberhasilan yang akan datang. Siswa yang punya bakat dalam bidang bahasa Arab akan lebih mudah mempelajarinya dari pada siswa yang tidak punya bakat bidang tersebut. Oleh karena itu termasuk hal yang tidak bijaksana apabila seseorang memaksa anaknya untuk mempelajari pelajaran yang bukan bakatnya.

---

<sup>20</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarta, 2000), 73.

d. Ingatan

Ingatan adalah penting dalam mencapai kemahiran. Ingatan dapat menyebabkan kepandaian, kecakapan, keterampilan dan lain sebagainya. Siswa yang lemah ingatannya akan sulit memproses pelajaran yang dipresentasikan, sebaliknya siswa yang kuat ingatannya akan lebih mudah merespon pelajaran dan akan bertahan lebih lama.

e. Kecerdasan

Kecerdasan atau inteligensi adalah “kemampuan non fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cepat dan tepat”.<sup>21</sup> Peran kecerdasan atau inteligensi tinggi akan lebih berhasil daripada siswa yang mempunyai inteligensi rendah.

Oleh karena itu guru dalam belajar tidak hanya berisi pengetahuan tertentu akan tetapi paham kondisi siswa sesuatu yang diajarkan dapat meningkatkan kecerdasan siswa misalnya menggunakan metode yang tepat dalam mengajar.

*Crow and Crow* memberi saran kepada siswa untuk membiasakan belajar yang efisien. Adapun saran-saran tersebut adalah :

---

<sup>21</sup> Muhajir, *Ilmu Jiwa Belajar*, 58.

1. Miliki dahulu belajar yang pasti
2. Usahakan adanya tempat belajar yang memadai
3. Jaga kondisi fisik jangan sampai mengganggu konsentrasi dan keaktifan mental
4. Rencanakan dan ikutilah jadwal waktu untuk belajar
5. Selingilah belajar itu dengan waktu-waktu istirahat yang teratur
6. Carilah kalimat-kalimat topik atau inti pengertian dari tiap paragraf
7. Selama belajar gunakan metode pengulangan dalam hati (*Silent Recitation*)
8. Lakukan metode keseluruhan (*whole method*) bila mana mungkin
9. Usahakan agar dapat membaca cepat tetapi cermat
10. Buatlah catatan-catatan atau rangkuman yang tersusun rapi
11. Adanya penelitian terhadap kesulitan bahan untuk dipelajari lebih lanjut
12. Susunlah dan buatlah pertanyaan-pertanyaan yang tepat dan usahakan/cobalah untuk menentukan jawabannya
13. Pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh pada waktu belajar
14. Pelajari dengan teliti
15. Biasakan membuat rangkuman dan kesimpulan
16. Buatlah kepastian untuk melengkapi tugas-tugas belajar itu

17. Belajarlah menggunakan kamus dengan sebaik-baiknya
18. Analisislah kebiasaan belajar yang dilakukan, dan cobalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya.<sup>22</sup>

Dalam mencapai kemahiran tersebut, siswa dituntut untuk belajar aktif, teliti sehingga kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan yang merintangai belajar mereka bisa meminimalisir dan bagaimana cara yang baik bagi diri siswa sendiri dalam mencapai kemahiran berbicara bahasa Arab tersebut.

### C. Tinjauan Tentang Kemahiran Berbicara Bahasa Arab

#### 1. Pengertian kemahiran berbicara.

Maksud dari kemahiran berbicara adalah “mengalihkan pikiran, perasaan dan pengertian dari seseorang kepada orang lain melalui berbicara”.<sup>23</sup> Kemampuan berbicara ini merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang ingin tercapai oleh pengajaran bahasa Arab. Percakapan atau berbicara merupakan sarana utama untuk menjalin komunikasi secara timbal balik.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Purwanto, Ngalim. *Op. Cit*; Hal. 120.

<sup>23</sup> Umam *Kemampuan dan Ketrampilan Guru*, 15.

<sup>24</sup> Effendi dan Djalal *Pendekatan Metode dan Teknik Pengajaran*. 1996. 23.

Berbicara mempunyai aspek komunikasi dua arah yaitu antara berbicara dengan mendengarkan secara bergantian (timbang balik). Dengan demikian latihan berbicara harus :

- Kemampuan mendengarkan (reseptif)
- Mengetahui tentang kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud atau pikirannya.<sup>25</sup>

Sehingga dapat dikatakan bahwa latihan berbicara ini merupakan proses lanjutan dari latihan menyimak yang didalamnya terdapat latihan berbicara dan ucapan. Kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik didalam suatu kelas bahasa, akan tetapi akan menjadi yang sebaliknya, sangat menjenuhkan dan sangat tidak menarik dengan tidak adanya keikutsertaan dalam kegiatan hal ini, atau siswa tidak senang, maka suasana kelas akan menjadi fakum yang pada berikutnya tidak dapat berjalan lagi secara kondusif.

Secara umum tujuan dan latihan berbicara ini bagi pemula dan menengah agar siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa lisan secara sederhana dalam bahasa Arab. Sehingga pada tahap-tahap latihan berbicara ini dapat dikatakan serupa dengan latihan menyimak yang memiliki dua unsur digabungkan dengan latihan dasar kedalam upaya

---

<sup>25</sup> *Ibid*; 24

mencapai kemahiran menyimak, maka akan tercapai juga kemahiran berbicara bagi pemula dan menengah.

Dan sebagai kajian lebih lanjut akan penulis klasifikasikan beberapa bentuk kemahiran berbicara secara spesifik.

## 2. Bentuk-bentuk kemahiran berbicara

### a. Muhadatsah

Muhadatsah atau insya' syafahi adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih untuk menyampaikan apa-apa yang tertulis atau yang hendak dibicarakan dari hati dan pikirannya. Disampaikan Mahmud Yunus bahwa bercakap-cakap (ta'bir dengan lisan) ialah "menerangkan dengan lisan apa-apa yang terlintas dalam hati dengan perkataan yang betul dan sesuai dengan yang dimaksud".<sup>26</sup>

Percakapan atau muhadatsah ini merupakan sarana, usaha untuk membina saling pengertian dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi timbal balik. Dalam pengambilan topik (materi) percakapan sebaiknya dipilihkan materi yang biasa-biasa saja (ringan) bagi pemula dan menengah. Karena dikuatirkan akan mengurangi interest mereka dalam mengikuti kegiatan ini, yang disebabkan oleh minimnya kosa kata yang dimiliki atau yang dihafal.

---

<sup>26</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Bahasa (Bahasa AL-Qu'an)* (Jakarta : Hidakarya, 1983), 68.

Dan (mungkin) selaku topik akan dianggap menarik bila materinya melibatkan langsung dari siswa. Misalnya tentang kegiatan siswa sehari-harinya dalam bahasa arab, tentunya siswa akan bersemangat untuk berusaha menunjukkan aktifitas yang dianggapnya bagus atau setidaknya paling dibanggakannya dengan berbahasa Arab secara lisan.

Bahkan kadang siswa bertanya tentang suatu kata yang belum saatnya disampaikan kepadanya demi memperkuat argumentasinya.

Pada prinsipnya tujuan dari pengajaran muhadatsah ini adalah sebagaimana disampaikan Mahmud Yunus dalam bukunya :

1. Membiasakan murid-muridnya supaya pandai bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih.
2. Melatih murid-murid supaya pandai menclairkan apa yang terlintas dalam hatinya dan apa yang dapat ditangkap oleh panca inderanya, dengan perkataan yang betul serta tersusun menurut mestinya.
3. Melatih murid-murid supaya sanggup membentuk pendapat yang betul dan menerangkannya dengan perkataan yang terang dan tak ragu-ragu.

4. Membiasakan murid-murid supaya pandai melatih kata-kata dan menyusunnya menurut tata bahasa, serta pandai meletakkan tiap-tiap kata (lafadz) pada tempatnya.<sup>27</sup>

Mengingat beberapa pentingnya peranan tujuan dalam proses belajar mengajar, maka guru harus betul-betul memahaminya sehingga dapat mengarahkan siswa pada tujuan yang telah digariskan demi tercapainya adanya efisiensi dan efektifitas metode yang dipilihnya dalam pengajaran itu.

Ada beberapa tahap latihan didalam muhadatsah (insya' syafahi) ini untuk tahap permulaan, latihan muhadatsah ini sama dengan menyimak, sebagaimana telah dikemukakan bahwa unsur pokok dalam latihan menyimak adalah mendengarkan dan menirukan. Kedua unsur ini merupakan gabungan antara latihan dasar untuk kemampuan menyimak dan kemampuan bercakap-cakap. Namun perlu diingat bahwa tujuan akhir dari menyimak adalah untuk memahami atas apa yang disimak, sehingga tujuan akhir dari berbicara adalah untuk mengekspresikan ide-ide atau pikiran seseorang kepada orang lain. Kendatipun demikian, keduanya merupakan syarat mutlak bagi komunikasi lisan yang efektif secara timbal balik.

---

<sup>27</sup> *Ibid*; 68.

Selain dua unsur diatas (menyimak dan menirukan) ada beberapa tahap lagi yang menumpang suksesnya komunikasi lisan dengan latihan percakapan, yang antara lain :

1. Mufrodat atau kosa kata

Mufrodat yang diajarkan secara komulatif berjumlah  $\pm$  700 kata (misalnya) dan disertai ungkapan yang komulatif, dan tinggi frekuensi keterkaitannya dengan kehidupan murid sehari-hari atau dengan lingkungannya. Yang disarankan untuk melatih pelafalan juga untuk menanamkan ilmu pengetahuan lainnya dalam artian, dalam kegiatan tersebut juga turut membantu terbentuknya pribadi siswa, dengan syarat materi tersebut bersifat ringan dan disesuaikan dengan kemampuan olah berfikir murid.

2. Struktur

Salah satu hal penting untuk dapat berbicara bahasa Arab dengan benar adalah dengan adanya kemampuan memposisikan kata dan I'rob sesuai kaidah yang ada.

3. Membaca

Keterampilan ini amat membantu siswa menuangkan olah pikiran melalui lisan atau tulisan. Kegemaran siswa dalam membaca menunjang keberhasilan pengajaran muhadatsah.

Adapun pengaplikasian bentuk-bentuk pengajaran bahasa yang berkaitan langsung dengan latihan pengutaraan lisan (ekspresi) diantaranya :

- a. Tanya jawab
  - b. Menghafalkan dialog
  - c. Percakapan terpimpin
  - d. Percakapan bebas
  - e. Latihan diskusi
  - f. Latihan berpidato
  - g. Latihan bercerita
- b. Muthola'ah

Muthola'ah atau disebut juga "membaca".<sup>28</sup> Dalam membaca ada dua aspek inti didalamnya, yaitu mengenai simbol tertulis dan memahami isinya.

Adapun tujuan utama dalam pengajaran membaca (muthola'ah) sebagai mana dikemukakan oleh Abu Bakar Muhammad sebagai berikut :

1. Facdah yang bersifat teoritis, yaitu mendidik daya ingatan, kecepatan berpikir, dan mengembangkan daya pemikiran dan imajinasi.

---

<sup>28</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), 37.

2. Faedah yang bersifat praktis, yaitu keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan. Karena muthola'ah adalah alat yang paling besar untuk bisa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>29</sup>

Tidak ada jalan lain sampai kepada penguasaan buku-buku berbahasa Arab yang dikarang oleh pengarang untuk mengetahui hasil-hasil penyelidikan oleh para penyelidik (filosof) dan untuk sampai kepada hasil pemikiran para ahli didik kecuali dengan membaca buku-buku karangan mereka, majalah-majalahnya, dan berita mereka berbagai surat kabar.

Disamping itu juga membaca akan mengarahkan siswa secara praktis pada tercapainya kemampuan atau kecakapan menulis dan mengarang.

Namun perlu juga diingat, dalam mencapai kemahiran membaca ini, tentu saja ada beberapa problema yang akan menghambat siswa dalam mencapai kemahiran membaca dan problema dalam kemahiran berbicara (muhadatsah) dapat diklasifikasikan tahapan inti dari kegiatan atau pelatihan membaca yaitu yang terkait dengan tahap mengenai simbol-simbol tertulis.

Problema atau masalah yang berhubungan dengan pengenalan simbol-simbol tersebut antara lain :

---

<sup>29</sup> *Ibid*; 38.

- ❖ Sistem membaca harus sesuai dengan sistem penulisannya yaitu dari kanan ke kiri.
- ❖ Tidak ada perbedaan huruf (besar kecil huruf abjad) bagi permulaan kalimat, atau untuk nama orang, nama tempat dan sebagainya.
- ❖ Perbedaan bentuk huruf Arab suatu kata ketika berdiri sendiri, ketika diawal, ditengah dan diakhir.
- ❖ Adanya sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan cetak atau ketik.
- ❖ (yang paling sulit) minimnya atau tidak adanya pengetahuan tata bahasa, struktur kalimat dan sebagainya. Karena sebagian besar literatur berbahasa Arab tidak memakai tanda-tanda baca yang dapat membantu (mempermudah) membaca, seperti harokat, tasdid dan sebagainya.

Dengan demikian sebagai langkah penting untuk mencapai kemahiran membaca haruslah didahului dengan mengetahui tata bahasa (ilmu nahwu). Karena tanpa mengerti bacaan tersebut, maka seseorang tidak memahami isinya.

Dalam hal ini, terdapat tiga unsur utama yang harus diperhatikan dan dikembangkan dalam upaya mencapai kemahiran membaca yaitu unsur kata, kalimat dan paragraf. Ketiga unsur itu,

bersama-sama mendukung makna suatu bahan bacaan gabungan kata akan menghasilkan kalimat dan gabungan kalimat akan membentuk satuan-satuan lebih yang disebut paragraf.

Dalam pengajaran muthola'ah yang harus benar-benar diperhatikan oleh guru ketika hendak menyampaikan materi muthola'ah adalah sebagai berikut :

1. Guru harus berlatih dahulu memperhatikan persiapan pengajaran (siap lebih awal).
2. Guru merapikan posisi duduk siswa sehingga ia mampu mengawasi siswa.
3. Guru harus sudah mengetahui isi bacaan, dan tidak perlu melihat buku sehingga ia tidak lengah mengawasi gerak gerik siswa.
4. Guru harus memberikan perhatian yang lebih serius terhadap anak yang kurang bagus bacaannya sehingga ia menjadi setaraf dengan kawasannya yang lain.
5. Guru harus memfokuskan suatu materi pelajaran tidak berpindah cabang ilmu yang lain sekalipun ilmu itu searah.
6. Guru harus memastikan bahwa materi yang disampaikan telah betul-betul dapat diterima dan dipahami siswa sebelum guru mengalihkan materi pada bagian berikutnya.

Telah disebutkan diawal sub bab ini aspek inti yang tercakup dalam latihan kemahiran muthola'ah ada dua yaitu pengenalan simbol-simbol tertulis dan pemahaman terhadap isinya. Untuk melatih dua aspek kemahiran tersebut antara lain :

1. Membaca keras (القرأة الجهریه)
2. Membaca dalam hati (القرأة الصامتة)
3. Membaca cepat (القرأة السريعة)
4. Membaca rekreatif (القرأة الاستمتاعية)
5. Membaca analitis (القرأة التحليلية)
6. Membaca indah<sup>30</sup>

Adapun tujuannya disebutkan oleh Fuad Effendi dan Fachruddin Djalal adalah :

1. Membaca keras, untuk melatih siswa dalam :
  - b. Menjaga ketepatan bunyi bahasa, baik dalam segi mahroj maupun sifat-sifat bunyi yang lain.
  - c. Irama yang tepat dan ekspresi yang menggambarkan perasaan penulis.
  - d. Lancar, tidak tersendat-sendat dan terulang-ulang

---

<sup>30</sup> Effendi dan Djalal, *Pendekatan Metode dan Teknik Pengajaran*, 79-99.

e. Memperhatikan tanda baca (pungtuasi).<sup>31</sup>

1. Membaca dalam hati bertujuan, “untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun perincian-perincian”.<sup>32</sup>
2. Tujuan utama membaca ialah “menggalkan siswa agar siswa lebih berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaan”.<sup>33</sup> Akan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian.
3. Tujuannya adalah memberi latihan siswa membaca lebih cepat dan menikmati bacaannya sehingga akan membina minat dan kecintaannya membaca pada diri sendiri.
4. Tujuan utama membaca analitis adalah, “untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dan bahan tertulis”.<sup>34</sup> Dan dilatih berfikir logis, menghubungkan satu kejadian dengan kejadian lain dan menarik kesimpulan.
5. Tujuan membaca indah adalah menguasai serta memahami bacaan-bacaan sastra, seperti puisi, drama, sajak, cerita dan lain-lain.

---

<sup>31</sup> *Ibid*; 97

<sup>32</sup> *Ibid*; 98

<sup>33</sup> *Ibid*; 98

<sup>34</sup> *Ibid*; 99

c. Mahfudlot

Mahfudlot dapat disebut pula “menghafal”.<sup>35</sup> Mahfudlot ini mempunyai faedah yang bersifat pendidikan dan praktis. Adapun tujuan utama pelajaran Mahfudlot dalam buku metode pengajaran bahasa Arab adalah :

1. Melatih ingatan dan memperkuat hayalan
2. Melatih pendengaran untuk dapat membedakan secara halus bunyi-bunyi, suara dan lagu-lagu dalam kesatuan musik, baik yang teratur maupun yang berbeda-beda.
3. Mendorong murid untuk melaksanakan dan menyampaikan kata-kata dengan baik dan tepat serta memperhatikan keluarnya huruf-huruf dari mahrojnya yang betul.
4. Melatih perasaan dan kecenderungan kepada sastra dan menikmati dari yang dibawa. Oleh sebab itu dalam pengajaran Mahfudlot murid-murid banyak mendapat pelajaran qosidah, sya'ir dan tulisan-tulisan yang berbau sastra, agar pembendaharaan kesustraan tidak hilang.
5. Pengaruh Mahfudlot dalam perasaan manusia tidak dapat diragukan. Contohnya pengaruh lagu-lagu klasik, nasional dan

---

<sup>35</sup> Yusuf dan Anwar, *Metodologi Pengajaran*, 205.

mar. Semuanya ini sangat mempengaruhi jiwa dan mendorong untuk lebih maju.

6. Memperluas pandangan dan pikiran karena tambahnya pembendaharaan kata-kata yang indah dan kalimat-kalimat pilihan.
7. Karena banyaknya qosidah-qosidah dan kata-kata mutiara mempunyai pengaruh dalam membentuk budi pekerti yang luhur dan mendidiknya serta nasehat-nasehat yang bermutu.
8. Memperbaiki mutu insya' dan meningkatkan susunannya.<sup>36</sup>

Dari penjelasan diatas guru harus dapat memberikan pengertian sungguh-sungguh kepada muridnya sehingga dapat menimbulkan rasa senang serta dapat membangkitkan kesadaran tentang keindahan dan keagungannya. Karena Mahfudlot ini dikatakan pelajaran yang sulit, oleh murid dan berat dalam jiwa mereka apabila ia sudah diharuskan menghafal. Adapun menurut Abu Bakar Muhammad ada tiga cara menghafal Mahfudlot, yaitu :

1. Membaca potongan-potongan kalimat Mahfudlot (محفوظات) itu seluruhnya beberapa kali, dalam beberapa waktu sehingga tertanam dalam otak dan ingatan.

<sup>36</sup> \_\_\_\_\_, *Metode Pengajaran Bahasa Arab* (Malang : Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi IKIP Malang, 1973).

2. Membagi potongan-potongan kalimatnya menjadi bagian-bagian kecil dan mengulangi bagian itu beberapa kali sampai dihafal.
3. Dengan cara menghafal sedikit demi sedikit, dengan menghafal bait pertama lebih dahulu dan berpindah pada bait yang kedua, kemudian dihapus juga dan digabung dengan bait pertama tadi begitulah seterusnya untuk bait ketiga, keempat dan seterusnya.<sup>37</sup>

Dari ketiga cara diatas, jika diterapkan oleh guru dalam pengajaran ini maka Mahfudlot tidak lagi dikatakan pelajaran sulit akan tetapi sebaliknya. Sebab guru selesai dalam mengajar siswa sudah hafal dan sudah tertanam dalam pikiran mereka, sehingga kelancaran hafalan mereka merupakan media dalam mencapai kemahiran berbicara bahasa Arab.

d. Takalam

Takalam adalah menerangkan kembali apa yang diperoleh melalui buku atau dari penjelasan guru dengan menggunakan bahasa (Arab) siswa sendiri dengan maksud yang sama. Takalam ini mempunyai tujuan untuk melatih daya imajinasi dalam mengolah kata yang dilahirkan dalam bentuk lisan. Oleh karena itu dalam pelajaran takalam ini ada beberapa langkah mengajar diantaranya :

---

<sup>37</sup> Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, 79

1. Mempersiapkan materi Takalam dengan matang dan menetapkan topik yang akan disajikan.
2. Materi takalam hendaknya disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak didik. Jangan menggunakan bahasa yang terlalu tinggi untuk pemula.
3. Guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam materi, kemudian guru menjelaskan materi takalam sampai siswa paham dan mengerti. Setelah itu baru guru menyuruh murid untuk bertakalam di depan kelas, dan murid lain mendengarkan dan memperhatikan sebelum mendapat giliran berikutnya.
4. Dalam mengakhiri pertemuan ajaran, guru harus memberi motivasi siswa untuk lebih giat belajar.

Untuk itu penulis juga memberi saran-saran yang harus diperhatikan siswa dalam takalam, yaitu :

1. Berani melakukan atau mengungkapkan kembali dengan menghilangkan perasaan malu dan takut akan salah.
2. Rajin memperbanyak perbendaharaan kata dan kalimat secara kontinyu.
3. Selalu melatih alat pendengaran dan pengucapan, agar menjadi fasih dan lancar.

4. Mencintai guru yang pandai berbahasa Arab, jadikan saat-saat tertentu sebagai tempat bertanya.

**D. Efektifitas Metode Langsung Terhadap Kemahiran Berbicara Bahasa Arab dalam Bentuk Muhadatsah, Mu'holah, Mahfudlot dan Takalam**

Orang pada umumnya beranggapan bahwa bahasa Arab adalah bahasa agama (Islam) meskipun anggapan tersebut tidak salah, akan tetapi apabila dinyatakan bahwa bahasa Arab adalah semata-mata bahasa agama, maka pernyataan tersebut tidak perlu dikoreksi lagi. Karena telah banyak sekali buku-buku secara umum maupun kebahasaan menjelaskan kedudukan bahasa Arab bagi agama, bagi ilmu pengetahuan serta bagi sarana komunikasi dalam hubungan internasional. Dijelaskan dalam sejarah bahwa bahasa Arab telah memberi sumbangan dan memberikan peranan penting, namun sekalipun demikian dalam mempelajari bahasa Arab sendiri masih terasa sulitnya, baik yang menyangkut tata bunyi, kosa kata, pola kalimat dan lain-lain. Untuk itu para ahli pengajaran bahasa berusaha memunculkan ide-ide mereka tentang berbagai metode pengajaran bahasa Arab termasuk diantaranya yang penulis gunakan sebagai bahan kajian yaitu metode langsung atau direct method.

Berikut ini tentang efektifitas metode langsung terhadap kemampuan berbicara (kemampuan komunikasi) atau kemampuan untuk mensosialisasikan buah pikiran melalui lisan. Dalam hal pemikiran metode

penulis sangat setuju/sepakat atas apa yang telah dikemukakan para ahli, yang pada intinya menyatakan selain memiliki beberapa kesulitan yang berkaitan erat dengan teknik penyampaian. Metode ini mempunyai kelebihan-kelebihan yang dianggap akan sangat membantu keberhasilan dari pada tujuan pengajaran bahasa dibandingkan dengan metode-metode lainnya.

Sebagaimana telah penulis deskripsikan pada BAB II bagian A bahwa selain dipandang sebagai metode tersulit dilaksanakan, metode langsung ini juga dipandang sebagai metode yang paling efektif untuk mencapai kemahiran berbahasa asing (bahasa Arab). Metode ini memiliki beberapa ciri-ciri penyampaian yang diantaranya :

1. Lebih menekan pada latihan mendengar dan menirukan, meskipun melalui metode ini murid tidak memiliki sama sekali apa yang didengar, akan tetapi bila didukung dengan media pengajaran bahasa, lama-lama mungkin akan memahami juga.
2. Tidak menekan gramatika.
3. Menjelaskan arti sesuatu kata dengan benda-benda atau media sedangkan bila tidak bisa diasosiasikan dengan kata-kata lain yang menerangkan kata-kata tersebut.
4. Materi pelajaran diambil dari yang paling ringan.
5. Materi bacaan dijelaskan diawal dengan bahasa Arab sebelum dibacakan.
6. Kegiatan di dalam pengajaran dipimpin langsung oleh guru.

7. Dilatih sejak awal untuk berfikir dalam bahasa asing.

Anak kecil agar dapat berbicara mula-mula tidak mengatasinya dengan menggunakan bahasa tulis melainkan bahasa lisan, maka dapat kita pahami untuk belajar bahasa harus diawali dengan bahasa lisan (bercakap-cakap). Langkah awal untuk mengajarkannya yaitu dengan cara sering mendengarkan kata-kata yang hendak diajarkan demikian pada saat-saat berikutnya anak dapat mulai dibimbing untuk menirukannya. Kemudian dicoba untuk ditanya tentang suatu yang sudah diajarkan. Merujuk pada hal itu metode langsung didukung dengan media guru yang efektif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat termotifasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata dari kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh guru.

Di dalam pengajaran insya' syafahi, muthola'ah, mahfodlot dan takalam terdapat beberapa latihan untuk mencapai kemahiran berbicara berdasarkan apa yang terlintas dalam pikiran, yaitu latihan yang berkaitan dengan latihan ucapan, latihan penuturan lisan, hafalan. Disebutkan pula bahwa tahap permulaan dalam latihan muhadatsah sama dengan menyimak yaitu mendengarkan dan menirukan. Sehingga dengan metode langsung ini, maka latihan mendengar yang kemudian dilanjutkan dengan latihan menirukan akan mendapatkan hasil sebagai mana tujuan dalam pengajaran yaitu siswa melaporkan kata-kata tersebut. Karena dengan sering mendengar,

siswa akan terbiasa dengan kata-kata atau mufrodad yang didengarnya dan dipahaminya, dengan demikian siswa akan mampu menangkap maksud dari kata-kata tersebut sekaligus dapat mengucapkan (menirukan).

Dalam metode langsung ini juga ditekankan untuk berlatih berpikir cepat dengan bahasa asing (bahasa Arab). Sehingga latihan mengasosiasikan sesuatu kata dengan pemahamannya dapat dilakukan dengan benar. Dalam latihan insya' syafahi, pengajaran qowaid dapat seperlunya diberikan saja kecuali dalam pengajaran insya' tahriri.

Kemudian bila dikaitkan dengan latihan pengutaraan lisan maka metode ini dipandang positif dan efektif. Diantara langkah-langkah pengajaran membaca dalam metode langsung yaitu bacaan diberikan dengan bahasa guru sebelum dibacakan kepada siswa. Sehingga dengan demikian langkah ini akan membawa murid pada pemahamannya yang lebih mendalam, karena adanya kesan yang diterima langsung dari guru atau native speaker, sebelum ia membawa sendiri bacaan tersebut. Hal tersebut dapat terjadi karena sejak awal siswa telah mendapat gambaran tentang isi bacaan dan untuk mengembangkan sebaiknya guru meminta siswa untuk mengulang kembali bacaan tersebut dengan bahasa Arab.

Hal ini berlaku sama baiknya dalam pengajaran muthola'ah mahfudlot maupun takalam. Adapun yang juga mendukung metode langsung dalam

kemahiran berbicara adalah peranan guru yang profesional serta kondisi siswa yang kondusif.

Dengan demikian efektifitas metode langsung dalam pencapaian penguasaan bahasa Arab kemahiran berbicara serta mutlak dapat diaplikasikan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian biasanya ada semacam cara atau teknik untuk memperoleh berbagai macam data atau yang lazim disebut metodologi. Sedangkan menurut Deddy Mulyana bahwa metodologi adalah “proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan ungkapan lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji penelitian”.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu di bawah ini akan penulis uraikan pelbagai macam hal yang membantu proses pembuatan skripsi ini.

#### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian yaitu : penelitian lapangan (*Field research*).

Pada penelitian ini penulis akan mencoba mencermati subyek penelitian secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Gorys Keraf adalah “usaha pengumpulan data dan informasi secara intensif disertai analisa dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 145.

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa* (P. Nusa Indah 1980), 162.

Berangkat dari permasalahan penelitian ini, maka penulis berusaha untuk mencermati secara mendalam tentang efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab dilokasi objek penelitian yaitu MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua penelitian, yaitu :

### **1. Penelitian Diskriptif**

Yatim Riyanto mengemukakan bahwa penelitian diskriptif adalah “penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tersebut”.<sup>3</sup>

Berbijak dari pendapat diatas maka pola penelitian diskriptif dalam pembahasan ini lebih pada uraian tentang latar belakang objek penelitian.

### **2. Penelitian Korelasi**

Menurut Sumadi Suryabrata, penelitian korelasi adalah : “penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisiensi”.<sup>4</sup>

Oleh sebab itu berangkat dari tema yang ada, penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui gejala yang timbul dari variable penelitian.

---

<sup>3</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : Anggota IKAPI, 2001), 23.

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 24

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya disebut studi kasus”.<sup>5</sup>

Berangkat dari pendapat Suharsimi Arikunto diatas, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh murid MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

#### 2. Sample

Menurut Yatim Riyanto sample adalah “bagian dari populasi”<sup>6</sup>. Jenis sample yang diambil harus mencerminkan populasi. Jadi, sample merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dengan populasi, dan merupakan cermin dari populasi.

Pada penelitian ini peneliti mengambil sample sebanyak 80 orang yang diambil dari 20 % dari jumlah siswa MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro sebanyak 400 siswa.

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Renika Cipta 1998), 115.

<sup>6</sup> Riyanto, *Metodologi Penelitin Pendidikan*, 64.

## D. Sumber Data, Variabel dan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data adalah hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data. Lebih lanjut Suharsimi dalam penelitian mengemukakan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>7</sup> Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan-pertanyaan tertulis atau pertanyaan lisan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka sumber data dari penelitian ini adalah:

- a. Responden yaitu seluruh siswa MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, yang menjadi anggota sampel.
- b. Informan yaitu, Kepala Sekolah, para guru dan tenaga administrasi MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.
- c. Dokumentasi, berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, arsip-arsip, catatan dan sebagainya yang berhubungan dengan data penelitian.

---

<sup>7</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 120.

## 2. Variabel

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa variable adalah “objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.<sup>8</sup>

Berbijak dai pendapat diatas, serta melihat topik penelitian yang ada, maka variabelnya adalah :

- a. Variabel bebas (Independent Variabel), yaitu metode langsung.
- b. Variabel terikat (Dependent Variabel), yaitu kemahiran berbicara.

## 3. Data

Data adalah “hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka”.<sup>9</sup> Data dapat disebut juga segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak semua informasi maupun keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi, yakni yang berkaitan dengan penelitian. Dan penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa data dibagi 2 macam, yaitu :

1. Data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur secara langsung atau dinilai dengan angka.
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung.

---

<sup>8</sup> *Ibid*; 99

<sup>9</sup> *Ibud*; 99

Ada beberapa data kualitatif yang dapat dikuantitatifkan sebagaimana dicontohkan oleh Suharsimi Arikunto yaitu : “apabila datanya merupakan data kualitatif misalnya sangat bagus, bagus, cukup, jelek, jelek sekali, maka data tersebut diberi simbol angka misalnya : sangat bagus 5, bagus 4, cukup 3, jelek 2, dan jelek sekali 1”.<sup>10</sup>

Perubahan data dari data kualitatif menjadi data kuantitatif nampak pada pengukuran angket berskala ordinal yang ditransformasikan kedalam bentuk skor interval.

## **E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **a. Metode Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto menegemukakan metode pengumpulan data ialah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.<sup>11</sup> Cara menunjuk pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kesat mata akan tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) metode yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian dengan keadaan objek.

---

<sup>10</sup> *Ibid*; 100

<sup>11</sup> *Ibid*; 151.

## 1. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan langsung kepada suatu objek yang akan diteliti”.<sup>12</sup>

Adapun menurut Yatin Riyanto observasi dibagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu :

1. Observasi partisipan yaitu observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi.
2. Observasi non partisipan, yaitu observer tidak berperan serta ikut ambil bagian kehidupan observer.
3. Observasi sistematis, apabila pengamat menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamat.
4. Observasi non sistematis, yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamat.
5. Observasi eksperimental, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara observer dimasukkan kedalam suatu kondisi atau situasi tertentu.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi sistematis dan non sistematis. Secara tepat apa yang diamati dan diteliti, kemudian

---

<sup>12</sup> Keraf, *Komposisi suatu pengantar kemahiran bahasa*, 162.

<sup>13</sup> Riyanto, *Metodologi penelitian pendidikan*, 98.

mengolah masalah yang teliti tersebut secara ilmiah sehingga pengamatan yang dilakukan tersebut valid.

## 2. Metode Interview

Metode interview menurut Yatim Riyanto adalah “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara antara penyelidik dengan subjek atau responden”.<sup>14</sup>

Sedangkan Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya *Metodologi Research* menerangkan bahwa interview adalah “uatu proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat yang lain dengan mendengarkan dengan telinga sendiri”.<sup>15</sup>

Berdasarkan dengan pengertian diatas, peneliti menganut interview bebas terpimpin, diimana peneliti bebas menanyakan apa saja yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dengan mengacu pada pedoman interview.

## 3. Metode Angket (Kuesioner)

Suharsimi Arikunto mengatakan, kuesioner adalah “sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

---

<sup>14</sup> *Ibid*, 82.

<sup>15</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta : Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada 1981), 192.

responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui”<sup>16</sup>.

Sejalan dengan pengertian diatas dapat penulis pahami bahwa angket merupakan suatu daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang dimaksud dengan metode angket dalam penelitian ini adalah penulis menyebarkan beberapa pertanyaan kepada siswa berupa angket langsung tertutup yaitu bila item pertanyaan bermaksud menggali atau merekam informasi mengenai diri responden itu sendiri dan pada angket juga disertai kemungkinan jawabannya, sehingga responden tinggal menulis jawaban yang dinilai paling sesuai.

Sedangkan data yang dicari dalam metode angket ini adalah :

- a. Mengenai metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab.
- b. Kemahiran berbicara bahasa arab siswa MTs Darul Ulum Pasinan

Baureno Bojonegoro.

#### 4. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan sebagai berikut :

“Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti

<sup>16</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian*, 140.

menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya”.<sup>17</sup>

Dari pendapat diatas dapat dipahami bahwa penggunaan metode dokumentasi adalah untuk dapat dibaca dan dipelajari data-data yang sudah didokumentasikan. Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan maksud untuk memperoleh data yang akurat. Data tersebut adalah keadaan tenaga pengajar, keadaan siswa, struktur organisasi MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

##### 5. Instrumen Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.<sup>18</sup>

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti didalam menggunakan metode pengumpulan data, sehingga kegiatan pengumpulan data menjadi sistematis dan lebih mudah. Dengan demikian terdapat kaitan antara metode dan instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen yang peneliti pergunakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>17</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian*, 149.

<sup>18</sup> *Ibid*; 151.

a. Pedoman Observasi

Maksudnya adalah alat Bantu yang digunakan dalam pengumpulan data-data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dihadapi. Pedoman observasi yang dimaksud adalah sebagaimana terlampir.

b. Pedoman Interview

Yaitu alat bantu pengumpulan data berupa daftar sejumlah pernyataan secara garis besar. Namun dalam pelaksanaannya boleh dilakukan dengan bebas, asal tetap mengacu pada pedoman sebagaimana terlampir.

c. Pedoman Angket

Yaitu alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh responden sesuai dengan bentuk atau jenis angket yang terbuat seperti angket langsung atau tidak langsung, angket terbuka atau angket tertutup. Setiap pertanyaan dalam angket penulis sertakan skor dari masing-masing alternative jawaban dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Alternatif a, skor 3
- 2) Alternatif b, skor 2
- 3) Alternatif c, skor 1

#### d. Pedoman Dokumentasi

Maksudnya adalah alat Bantu yang digunakan dalam pengumpulan data-data berupa benda-benda tertulis yang telah didokumentasikan. Misalnya, buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip, dan benda-benda tertulis lainnya untuk dibaca dan dipelajari untuk tujuan penelitian. Adapun pedoman dokumentasi yang dimaksud adalah sebagaimana terlampir.

### F. Teknik Analisa Data

Pada pembahasan yang menerangkan tentang data diketahui bahwa data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

#### 1. Teknik Analisa Data Kualitatif

Teknik analisa data kualitatif adalah “data yang disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angket”.<sup>19</sup>

Sesuai dengan pendapat di atas, peneliti dalam penelitian yang menguraikan 2 macam metode analisa antara lain :

---

<sup>19</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Rake Sarasir, 2000), 29

a. Metode Induktif

Metode induktif adalah “metode dalam penelitian yang menguraikan permasalahan-permasalahan dari yang bersifat khusus menuju permasalahan yang bersifat umum”.<sup>20</sup>

b. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah “metode dalam penelitian yang berangkat dari teori yang bersifat umum kemudian mencrapkannya peristiwa khusus untuk mendapatkan kesimpulan”.<sup>21</sup>

2. Teknik Analisa Data Kuantitatif

Analisa kuantitatif disebut juga analisa statistik. Statistik analistik terutama dipergunakan untuk keperluan pengujian hipotesis dan untuk membuat generalisasi data sampel terhadap populasinya.<sup>22</sup>

Dalam menentukan klasifikasi metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa arab penulis menggunakan standart sebagai berikut :

- a. Apabila jawaban pada angket memilih bagian “ a ” pada alternatif jawaban yang tersedia maka ia diklasifikasikan nilai 3 (tiga).
- b. Apabila jawaban pada angket memilih bagian “ b ” pada alternatif jawaban yang tersedia maka ia diklasifikasikan nilai 2 (dua).

<sup>20</sup> Hadi, *Metodologi research II*, 192.

<sup>21</sup> *Ibid*, 42.

<sup>22</sup> Zen Amiruddin, *Buku ajar statistik* (Bojonegoro: Pusat Penerbitan dan Publikasi STAIN, 2008).49

- c. Apabila jawaban pada angket memilih pada “ c ” pada alternatif jawaban yang tersedia maka ia diklasifikasikan nilai 1 (satu).

Berdasarkan ketentuan diatas selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisa kuantitatif disebut juga analisa statistik. Statistik analistik terutama dipergunakan untuk keperluan pengujian hipotesis dan untuk membuat generalisasi data sampel terhadap populasinya.

Adapun analisa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa “Koefisiensi Kontingensi”<sup>23</sup> dengan rumus :

$$KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

Sebelum melangkah rumus tersebut, lebih dahulu melalui rumus “Chi Kuadrat” yaitu :

$$x^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Untuk mengambil interpretasi atau kesimpulan, maka harga KK harus disubstitusikan kedalam rumus Phi ( $\phi$ ) dengan rumus sebagai berikut:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

---

<sup>23</sup> Zen Amiruddin. *Buku ajar statistik* (Pusat penerbitan dan publikasi STAI, 2008). 49

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **a. Deskripsi Singkat Keadaan Obyek**

Untuk mengetahui perkembangan MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro, maka penulis kemukakan hal-hal sebagai berikut:

##### **1. Sejarah berdirinya MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro**

Sejak awal berdirinya Darul Ulum adalah adanya seorang tokoh umat yang disegani oleh khalaya' masyarakat, Beliau adalah KH. Umar yang mana KH. Umar ini mempunyai putra yang bernama KH. Cholil, dari putra beliau inilah diwaktu era penjajah beliau berjuang untuk menegakkan syariat agama Islam yang pada waktu itu KH. Cholil dengan dibantu oleh KH. A. Basyar berjuang. Salah satu perjuangan beliau adalah mendirikan pondok pesantren. Dengan mendirikan pondok pesantren beliau ingin mengajarkan ilmunya kepada santri-santri beliau yang pada waktu berdirinya di tahun 1970-an.

Dengan melihat kebutuhan zaman/tuntutan zaman beliau mempunyai keinginan bahwa santri-santri beliau jangan sampai ketinggalan zaman. Dengan maksud bahwa pendidikan itu tidak hanya pondok pesantren saja, jadi harus dikembangkan, pada akhirnya pada tahun 1972 beliau memberikan amanat kepada putra-putra beliau untuk

meneruskan perjuangan beliau melalui pendidikan, maka ditahun itulah berdiri lembaga pendidikan formal termasuk di dalamnya berdiri MTs Darul Ulum yang sekarang dibebankan amanat tersebut terhadap putri bungsu beliau yaitu Hj. Ririn Mu'tamiroh. Yayasan ini diberi nama Darul Ulum dengan maksud bahwa lembaga tersebut sebagai lahan untuk menuntut ilmu yang mana menyesuaikan dari arti Darul Ulum (Kampungnya Ilmu) jadi dengan maksud itulah bahwa Darul Ulum bisa memberikan sesuatu yang bisa bermanfaat buat bekal hidup yaitu menuntut ilmu.

TABEL I

## TOKOH PENDIRI MTs DARUL ULUM PASINAN BAURENO

## BOJONEGORO

NO	NAMA
1.	KH. Umar
2.	KH. Cholil
3.	KH. A. Basar
4.	Putra-putri KH. Cholil
	a. KH. Imam Muhclas
	b. Hj. Istiqomah
	c. KH. Imam Syuyuti

	d. KH. M. Asrori Cholil
	e. Hj. Muhlisotin
	f. Hj. Jamilah
	g. Hj. Mufidah
	h. Hj. Ririn Muktamiroh

2. Keadaan pendidikan dan tenaga administrasi MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro pada tahun 2008/2009.

Jumlah tenaga pengajar di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro semuanya ada tiga puluh tujuh (37) orang, yang terdiri dari 25 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Bagian administrasi ditangani oleh 3 orang.

TABEL II

NAMA TENAGA PENGAJAR MTs DARUL ULUM PASINAN  
BAURENO BOJONEGORO

NO	NAMA GURU	JABATAN / MATA PELAJARAN
1.	Hj. Ririn Muktamiroh CH.	Kepala Sekolah
2.	Drs. Bambang Sutejo	IPA Biologi Penjaskes Mubalighin

		SKI
3.	Musta'in, BA.	IPA Fisika IPA Terpadu
4.	SL. Maulidiyah, SH.	Bhs. Indonesia PKn
5.	Ahmad Syaf'i	Bahasa Arab
6.	Fatkhurrohman	IPS Penjaskes
7.	Sunaryo Hanas	Bahasa Arab
8.	Imron Nadjik, S.Ag.	Mubalighin
9.	Drs. Heri Said	Kesenian
10.	Yazid Anam Mutaqin, S.Ag.	Penjaskes
11.	Aunul Qorib, S.Pd.	IPA Fisika Matematika
12.	Drs. Mad Choir	IPS
13.	Moh. Zainul Fajri, S.Ag.	Qur'an Hadist
14.	Moh. Zaenuri	Bhs. Indonesia Kesenian
15.	M. Ali Thoha	Bahasa Arab
16.	Drs. Hantoro	Matematika

17.	Moh. Subkhan, S.Ag.	Baca Qur'an Qur'an Hadist
18.	Moh. Khusaini	Qur'an Hadist Baca Qur'an A. Banin
19.	Umiroh, S.Ag.	Aqidah Akhlak
20.	Masripan, S.Ag.	Fiqih
21.	Nova Nita WA, S.Pd.	Bahasa Inggris
22.	Asrorin Mutammimah, S.Pd.I.	Aqidah Akhlak SKI
23.	Nanik Maspuatin, S.Pd.	Bhs. Indonesia
24.	Ahsin Nurul Huda, S.P.	Aswaja Mubalighin
25.	Abdul Jalil Afifudin	TIK
26.	Maria Dwi Susanti, S.Pd.I.	IPA Biologi
27.	Ahmad Cholil, SE.	Fiqih PKn
28.	Miftahun Nikmah, S.Pd.	Aqidah Akhlak Mabadi'
29.	Afridon Elmarfata, S.Pd.	Bahasa Inggris

30.	Drs. Yusuf Kariyanto, S.Pd.	IPS
31.	Hidayatul Faizah, S.Pd.	Fiqih Mabadi'
32.	Kusmiyati, S.Pd.	Bhs. Daerah
33.	Siti Muhlisotin, S.Pd.	Matematika
34.	M. Sugeng, S.Pd.	PKn
35.	Edi Sunaryo	Baca Qur'an SKI
36.	Khoirul Huda	Sorof/A. Banin
37.	Zuliani Zahrotul Laily, S.Pd.	Matematika

TABEL III

PERSONALIA ADMINISTRASI MTs DARUL ULUM PASINAN  
BAURENO BOJONEGORO

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Anis	Sekretaris
2.	Khasanah	Sekretaris
3.	SL. Maulidiyah Sh.	Bendahara

3. Keadaan Siswa/siswi MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro tahun 2008/2009 jumlah siswanya mencapai 471 siswa. Hal ini dapat dilihat pada table sebagai berikut :

TABEL IV

KEADAAN SISWA/SISWI MTs DARUL ULUM PASINAN BAURENO  
BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN 2008/2009

<b>MURID</b>		
<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>L / P</b>
VII A	37	L : 17, P : 20
VII B	39	L : 17, P : 22
VII C	34	L : 15, P : 19
VII D	35	L : 15, P : 20
VIII A	37	L : 16, P : 21
VIII B	33	L : 18, P : 16
VIII C	41	L : 17, P : 24
VIII D	36	L : 12, P : 24
IX A	44	L : 24, P : 20
IX B	46	L : 23, P : 23
IX C	42	L : 20, P : 22
IX D	46	L : 19, P : 27

*Sumber data : Kantor MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro tahun Pelajaran 2008/2009.*

- Jumlah siswa kelas VII A-D laki-laki : 64, perempuan : 81. Jumlah keseluruhan 145.
- Jumlah siswa kelas VIII A-D laki-laki : 63, perempuan : 85. Jumlah keseluruhan 148.
- Jumlah siswa kelas IX A-D laki-laki : 86, perempuan : 92. Jumlah keseluruhan 178.

Jumlah total semua siswa tahun 2008/2009 : 471

#### 4. Keadaan sarana dan prasarana

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro sebagaimana hasil observasi penulis adalah berupa sarana penunjang yang dimiliki oleh MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro dapat dikatakan cukup lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dalam table berikut :

TABEL V  
 SARANA PENUNJANG YANG DIMILIKI MTs DARUL ULUM  
 PASINAN BAURENO BOJONEGORO TAHUN PELAJARAN  
 2008/2009

NO	NAMA SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH
1	2	3
1.	Musholla	1 buah
2.	Ruang perpustakaan	1 buah
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4.	Ruang Guru	2 buah
5.	Ruang Tata Usaha	1 buah
6.	Ruang OSIS	1 buah
7.	Kamar mandi/WC Guru	1 buah
8.	Kamar mandi/WC Murid	4 buah
9.	Ruang ibadah	1 buah
10.	Mesin komputer	12 unit
11.	Mesin ketik	2 buah
12.	Mesin stensil	2 buah
13.	Brankas	1 buah
14.	Almari	2 buah

15.	Rak buku	2 buah
16.	Meja siswa	157 buah
17.	Kursi siswa	471 buah
18.	Lapangan olah raga dan pertandingan	1 buah

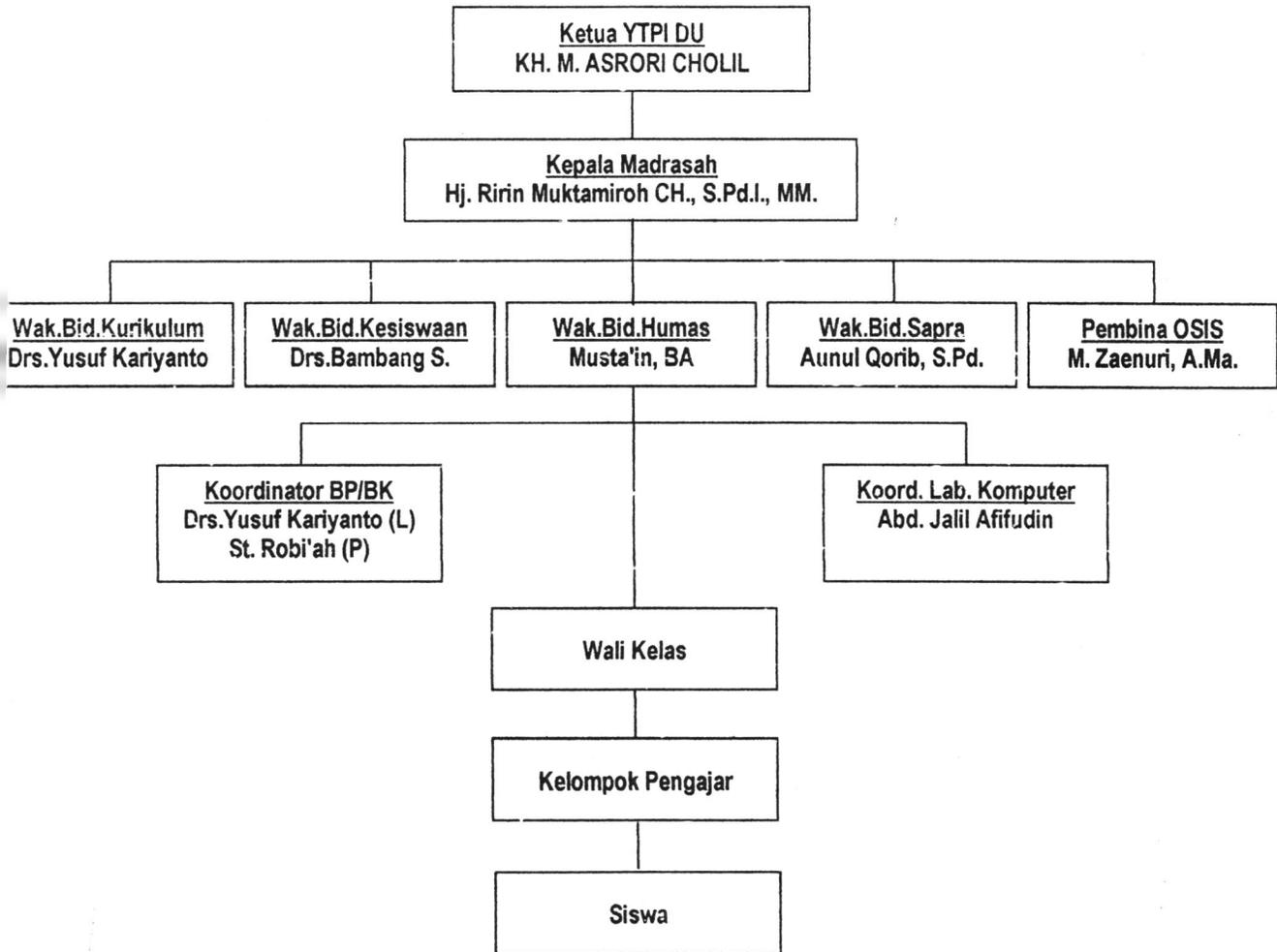
*Sumber data : Kantor MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro tahun Pelajaran 2008/2009*

#### 5. Struktur Organisasi Sekolah

Organisasi sekolah merupakan hal yang sangat penting dan sangat berperan dalam rangka kelancaran proses pendidikan. Untuk itu perlu di bentuk organisasi sekolah.

Adapun struktur organisasi sekolah MTs Darul Uium Pasinan Baureno Bojonegoro adalah sebagai berikut :

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI  
MTs DARUL ULUM PASINAN BAURENO BOJONEGORO



## b. Penyajian dan Analisis Data

Dalam setiap penelitian pengolahan data merupakan hal yang sangat penting. Baik tidaknya hasil penelitian ditentukan bagaimana cara mengelola data yang terkumpul itu. Sehingga dapat dengan mudah dalam penghitungan dan penganalisaan data.

Dalam pengolahan data ini maka data yang terkumpul disajikan serapi mungkin kemudian dianalisa. Adapun yang penulis sajikan adalah data yang penulis dapatkan dari responden melalui angket yang telah disebar sebanyak 80 siswa dari kelas VII, VIII dan IX MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro tahun Pelajaran 2008/2009.

Sebelum sampai kepada analisa data dari penyebaran angket kepada siswa terlebih dahulu dipandang perlu untuk menjelaskan tentang cara yang digunakan dalam menentukan klasifikasi data dari hasil angket tersebut sebagai berikut :

a. Bahwa pada item yang terdapat pada angket terdiri atas 3 jawaban yaitu A, B, dan C. Untuk mengklasifikasi baik, cukup dan kurang, dari angket tersebut dapat diperoleh dengan jalan sebagai berikut :

1. Mencari range (R), dengan rumus sebagai berikut :

$$R = H - L + I$$

H = High skor (nilai tertinggi)

L = Lower skor (nilai terendah)

$I =$  Bilangan konstan

2. Menentukan kelas interval
3. Menentukan isi kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{\text{Jumlah Interval Kelas}}$$

**Keterangan :**

$I =$  Isi kelas

Selanjutnya menentukan baik, cukup, dan kurang dari hasil angket dengan cara sebagai berikut :

Dari hasil penyebaran angket terdapat para responden tentang metode langsung dan kemahiran berbicara.

1. Menentukan range ( $R$ )

$$R = H - L + I$$

Diketahui jumlah angket 20 item, maka nilainya adalah sebagai berikut :

$$H = 4 \times 3 = 12$$

$$L = 4 \times 1 = 4$$

$$R = 12 - 4 + 1 = 9$$

2. Menentukan kelas interval (3)
3. Mencari isi kelas, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{\text{Jumlah Interval Kelas}}$$

$$I = \frac{9}{3} = 3$$

Jadi untuk menentukan katagori baik, cukup dan kurang kriterianya sebagai berikut :

- a. Jika skor yang diperoleh 1 – 4 maka digolongkan C
- b. Jika skor yang diperoleh 5 – 8 maka digolongkan B
- c. Jika skor yang diperoleh 9 – 12 maka digolongkan A

Berikut ini adalah data-data hasil angket tentang metode langsung dan kemahiran berbicara yang disajikan dalam tabel-tabel :

**TABEL VI**  
**HASIL ANGKET METODE LANGSUNG DAN KEMAHIRAN MUHADATSAH**

No.	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Muhadatsah				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4			1	2	3	4			
1.	3	3	3	3	12	A	1.	3	3	3	3	10	A
2.	3	3	3	2	11	A	2.	3	3	3	3	12	A
3.	3	3	3	3	12	A	3.	3	3	3	3	10	A
4.	2	2	2	2	8	B	4.	2	2	2	2	8	B
5.	2	3	3	3	11	A	5.	2	3	3	3	11	A
6.	3	3	3	2	11	A	6.	3	3	3	2	11	A
7.	2	2	2	2	8	B	7.	2	2	2	2	11	A
8.	2	2	2	2	8	B	8.	2	2	1	2	8	B
9.	3	3	3	3	12	A	9.	3	3	3	2	9	A
10.	3	3	3	3	12	A	10.	3	3	3	3	11	A
11.	3	3	3	3	8	B	11.	3	3	1	2	7	B
12.	3	3	3	2	10	A	12.	3	3	1	2	10	A
13.	3	3	3	3	12	A	13.	3	3	1	3	10	A
14.	2	2	2	2	8	B	14.	2	2	2	2	11	B
15.	2	3	3	3	10	A	15.	2	3	1	3	10	A
16.	3	3	3	2	11	A	16.	3	3	1	2	8	A
17.	2	2	2	2	10	A	17.	2	2	1	2	10	A
18.	2	2	2	2	11	A	18.	2	2	1	2	10	A
19.	3	3	3	3	8	B	19.	3	3	1	3	8	B
20.	3	3	3	3	11	A	20.	3	3	3	3	11	A
21.	3	3	3	3	8	B	21.	3	3	1	3	10	B
22.	3	3	3	2	12	A	22.	3	3	1	2	7	A
23.	3	3	3	3	8	B	23.	3	3	1	3	8	B
24.	2	2	2	2	12	A	24.	2	2	2	2	11	A
25.	2	3	3	3	9	A	25.	2	3	1	3	8	A
26.	3	3	3	2	11	A	26.	3	3	2	2	10	A
27.	2	2	2	2	11	A	27.	2	2	1	2	10	A
28.	2	2	2	2	8	B	28.	2	2	2	2	11	B
29.	3	3	3	3	11	A	29.	3	3	2	3	11	A
30.	3	3	3	3	12	A	30.	3	3	1	3	10	A
31.	3	3	3	3	11	A	31.	3	3	1	3	10	A
32.	3	3	3	2	8	B	32.	3	3	1	2	8	B
33.	3	3	3	3	8	B	33.	3	3	1	3	10	A
34.	2	2	2	2	8	B	34.	2	2	1	3	8	B
35.	2	3	3	3	12	A	35.	2	3	1	3	8	A

No.	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Muhadatsah				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4				1	2	3	4		
36.	3	3	3	3	12	A	36.	3	3	2	3	11	A
37.	3	3	3	2	11	A	37.	3	3	3	3	8	B
38.	3	3	3	3	12	B	38.	3	3	3	3	12	A
39.	2	2	2	2	8	A	39.	2	2	2	2	11	B
40.	2	3	3	3	11	A	40.	2	3	3	3	11	A
41.	3	3	3	2	10	A	41.	3	3	3	2	11	A
42.	2	2	2	2	12	A	42.	2	2	2	2	11	A
43.	2	2	2	2	12	A	43.	2	2	1	2	8	B
44.	3	3	3	3	12	A	44.	3	3	3	2	9	A
45.	3	3	3	3	12	A	45.	3	3	3	3	11	A
46.	3	3	3	3	8	A	46.	3	3	1	2	7	B
47.	3	3	3	2	10	B	47.	3	3	1	2	10	A
48.	3	3	3	3	9	A	48.	3	3	1	3	10	A
49.	2	2	2	2	8	B	49.	2	2	2	2	11	B
50.	2	3	3	3	10	A	50.	2	3	1	3	10	A
51.	3	3	3	2	11	A	51.	3	3	1	2	8	A
52.	2	2	2	2	10	A	52.	2	2	1	2	10	A
53.	2	2	2	2	11	A	53.	2	2	1	2	10	A
54.	3	3	3	3	8	B	54.	3	3	1	3	8	B
55.	3	3	3	3	12	A	55.	3	3	3	3	11	A
56.	3	3	3	3	11	B	56.	3	3	1	3	10	B
57.	3	3	3	2	11	A	57.	3	3	1	2	7	A
58.	3	3	3	3	12	B	58.	3	3	1	3	8	B
59.	2	2	2	2	8	A	59.	2	2	2	2	11	A
60.	2	3	3	3	12	A	60.	2	3	1	3	8	A
61.	3	3	3	2	8	A	61.	3	3	2	2	10	A
62.	2	2	2	2	9	A	62.	2	2	1	2	10	A
63.	2	2	2	2	10	B	63.	2	2	2	2	11	B
64.	3	3	3	3	12	A	64.	3	3	2	3	11	A
65.	3	3	3	3	12	A	65.	3	3	1	3	10	A
66.	3	3	3	3	8	A	66.	3	3	1	3	10	A
67.	3	3	3	2	12	A	67.	3	3	1	2	8	B
68.	3	3	3	3	12	A	68.	3	3	1	3	10	A
69.	2	2	2	2	8	B	69.	2	2	1	3	8	A
70.	2	3	3	3	8	B	70.	2	3	1	3	8	B
71.	2	2	2	2	8	B	71.	2	2	1	2	7	B
72.	3	3	2	2	10	A	72.	2	2	2	2	8	B

No.	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Muhadatsah				Skor	Kategori
	1	2	3	4				1	2	3	4		
73.	3	3	3	3	12	A	73.	3	3	1	2	9	A
74.	2	2	2	2	8	B	74.	3	3	2	3	11	A
75.	3	3	3	3	12	B	75.	3	3	3	3	12	A
76.	3	3	3	3	12	A	76.	2	3	2	3	11	A
77.	2	2	2	2	8	B	77.	2	2	1	3	8	B
78.	2	2	2	2	8	B	78.	2	3	1	3	8	B
79.	3	3	3	3	12	A	79.	3	2	2	3	10	A
80.	3	3	3	3	12	A	80.	2	2	1	3	8	B

TABEL VII

EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG (X) TERHADAP KEMAHIRAN MUHADTSAH (Y<sub>1</sub>)

Metode Langsung (x) Kemahiran Muhadatsah (y <sub>1</sub> )	BAIK		CUKUP		KURANG		JUMLAH
	A		B		C		
BAIK (A)	43	1	12	2	0	3	55 = r <sub>N</sub>
CUKUP (B)	11	4	14	5	0	6	25 = r <sub>N</sub>
KURANG (C)	0	7	0	8	0	9	0 = r <sub>N</sub>
JUMLAH	54 = <sup>c</sup> N		26 = <sup>c</sup> N		0 = <sup>c</sup> N		80 = N

TABEL VIII

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG HARGA X<sup>2</sup> DARI TABEL VII

Cel	fo	$fh = \frac{cn \times rN}{N}$	fo - fh	(fo - fh) <sup>2</sup>	$x^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	2	3	4	5	6
1	43	$fh = \frac{54 \times 55}{N}$	5,875	34,51562	0,929714

		$\frac{80}{26 \times 55}$ $= 37,125$			
2	12	$fh = \frac{80}{80}$ $= 17,875$	-5,875	32,51562	1,930944
3	0	$fh = \frac{0 \times 55}{80}$ $= 0$	0	0	0
4	11	$fh = \frac{54 \times 25}{80}$ $= 16,875$	-5,875	34,51562	2,045370
5	14	$fh = \frac{26 \times 25}{80}$ $= 8,125$	5,875	34,51562	4,248077
6	0	$fh = \frac{0 \times 25}{80}$ $= 0$	0	0	0
7	0	$fh = \frac{54 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
8	0	$fh = \frac{26 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
9	0	$fh = \frac{0 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
					<b>9,154105</b>

Selanjutnya  $x^2$  disubstitusikan kedalam rumus C / KK yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{9.154105}{9.154105 + 80}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{9.154105}{89.154105}}$$

$$KK = 0,320433$$

Untuk mengambil Interpretasi dan kesimpulan harga C / KK dirubah menjadi phi

( $\phi$ )

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$\phi = \frac{0,320433}{\sqrt{1 - 0,102677}}$$

$$\phi = \frac{0,320433}{0,947271} = 0,338269$$

$$\phi = 0,338269$$

Selanjutnya harga phi ( $\phi$ ) yang sudah diperoleh, dikonsultasikan dengan table harga kritik "r product moment" dengan db-nya = N - nr, maka db = 80 - 2 = 78.

ternyata db 78 dalam table tidak ada, sehingga dicarikan nilai terdekat dengan 78 yaitu 80. Dengan db 80 maka diketahui  $t_{rt}$ -nya pada taraf signifikansi 5% = 0,220 sedang taraf signifikansi 1% = 0,286. setelah dibandingkan ternyata harga  $\phi = 0,338269$  selalu lebih besar dari nilai  $t_{rt}$  pada taraf 5% ( $0,338269 > 0,220$ ) dan atau 1% ( $0,338269 > 0,286$ ).

Dalam hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi “ada efektifitas yang sangat signifikan metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dalam bentuk muhadatsah di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro” diterima.

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa “ada efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab dalam bentuk muhadatsah di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro.

**TABEL IX**  
**HASIL ANGGKET METODE LANGSUNG DAN KEMAHIRAN**  
**MUTHOLA'AH**

No	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Muthola'ah				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4				1	2	3	4		
1.	3	3	3	3	12	A	1.	2	3	3	3	11	A
2.	3	3	3	2	11	A	2.	2	3	3	2	10	A
3.	3	3	3	3	12	A	3.	2	3	3	3	11	A
4.	2	2	2	2	8	B	4.	2	2	2	2	8	B
5.	2	3	3	3	11	A	5.	2	3	3	3	9	A
6.	3	3	3	2	11	A	6.	3	3	3	2	11	A
7.	2	2	2	2	8	B	7.	2	2	2	2	8	A
8.	2	2	2	2	8	B	8.	2	2	3	2	8	B
9.	3	3	3	3	12	A	9.	3	3	3	2	9	A
10.	3	3	3	3	12	A	10.	3	3	3	3	11	A
11.	3	3	3	3	8	B	11.	3	3	2	2	7	B
12.	3	3	3	2	10	A	12.	3	3	3	2	10	A
13.	3	3	3	3	12	A	13.	3	3	2	3	10	A
14.	2	2	2	2	8	B	14.	2	2	2	2	11	B
15.	2	3	3	3	10	A	15.	2	3	2	3	10	A
16.	3	3	3	2	11	A	16.	3	3	3	2	8	A
17.	2	2	2	2	10	A	17.	2	2	2	2	10	A
18.	2	2	2	2	11	A	18.	2	2	2	2	10	A
19.	3	3	3	3	8	B	19.	3	3	2	3	8	B
20.	3	3	3	3	11	A	20.	3	3	3	3	11	A
21.	3	3	3	3	8	B	21.	3	3	3	3	10	B
22.	3	3	3	2	12	A	22.	3	3	2	2	7	A
23.	3	3	3	3	8	B	23.	3	3	3	3	8	B
24.	2	2	2	2	12	A	24.	2	2	2	2	11	A
25.	2	3	3	3	9	A	25.	2	3	3	3	8	A
26.	3	3	3	2	11	A	26.	3	3	2	2	10	A
27.	2	2	2	2	11	A	27.	2	2	2	2	10	A
28.	2	2	2	2	11	B	28.	2	2	2	2	9	B
29.	3	3	3	3	8	A	29.	3	3	2	3	8	A
30.	3	3	3	3	11	A	30.	3	3	3	3	11	A
31.	3	3	3	3	12	A	31.	3	3	2	3	10	A
32.	3	3	3	2	11	A	32.	3	2	2	2	9	A
33.	2	2	2	2	8	B	33.	2	2	2	2	8	B
34.	2	2	2	2	8	B	34.	3	2	2	2	9	A
35.	3	3	3	3	12	A	35.	3	3	3	3	12	A

No	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Muthola'ah				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4			1	2	3	4			
36.	3	3	3	3	12	A	36.	3	3	3	3	12	A
37.	3	3	3	3	12	A	37.	3	3	2	3	11	A
38.	3	3	3	3	12	A	38.	2	2	2	2	11	A
39.	2	2	2	2	8	B	39.	3	2	2	2	8	B
40.	2	3	3	3	11	A	40.	2	3	3	3	12	A
41.	3	3	3	2	10	A	41.	3	3	3	2	8	B
42.	2	2	2	2	12	A	42.	2	2	2	2	10	A
43.	2	2	2	2	12	A	43.	2	2	3	2	8	B
44.	3	3	3	3	12	A	44.	3	3	3	2	9	A
45.	3	3	3	3	12	A	45.	3	3	3	3	11	A
46.	3	3	3	3	8	A	46.	3	3	3	2	7	B
47.	3	3	3	2	10	B	47.	3	3	2	2	10	A
48.	3	3	3	3	9	A	48.	3	3	2	3	10	A
49.	2	2	2	2	8	B	49.	2	2	2	2	11	B
50.	2	3	3	3	10	A	50.	2	3	3	3	10	A
51.	3	3	3	2	11	A	51.	3	3	2	2	8	A
52.	2	2	2	2	10	A	52.	2	2	3	2	10	A
53.	2	2	2	2	11	A	53.	2	2	2	2	10	A
54.	3	3	3	3	8	B	54.	3	3	2	3	8	B
55.	3	3	3	3	12	A	55.	3	3	3	3	11	A
56.	3	3	3	3	11	B	56.	3	3	2	3	10	B
57.	3	3	3	2	11	A	57.	3	3	2	2	7	A
58.	3	3	3	3	12	B	58.	3	3	2	3	8	B
59.	2	2	2	2	8	A	59.	2	2	2	2	12	A
60.	2	3	3	3	12	A	60.	2	3	3	3	9	A
61.	3	3	3	2	8	A	61.	3	3	2	2	8	A
62.	2	2	2	2	9	A	62.	2	2	3	2	8	A
63.	2	2	2	2	9	B	63.	2	2	2	2	8	B
64.	3	3	3	3	10	A	64.	3	3	2	3	8	B
65.	3	3	3	3	12	A	65.	3	3	3	3	12	A
66.	3	3	3	3	12	A	66.	3	3	3	3	12	A
67.	3	3	3	2	8	B	67.	3	3	3	2	10	A
68.	3	3	3	3	12	A	68.	3	3	3	3	12	A
69.	3	3	3	3	12	A	69.	2	3	3	3	12	A
70.	2	2	2	2	8	B	70.	2	2	2	2	8	B
71.	2	2	2	2	8	B	71.	2	2	2	2	8	B
72.	3	2	2	2	8	B	72.	2	2	2	2	8	B

No	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Muthola'ah				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
73.	3	3	3	3	10	A	73.	2	2	3	2	9	A
74.	2	2	2	2	12	B	74.	3	3	3	3	11	B
75.	3	3	3	3	8	A	75.	3	3	3	3	12	A
76.	3	3	3	3	12	A	76.	2	3	3	3	12	B
77.	2	2	2	2	12	B	77.	2	2	3	3	10	B
78.	2	2	2	2	8	B	78.	2	2	2	2	8	B
79.	3	3	3	3	12	A	79.	3	3	3	3	12	A
80.	3	3	3	3	12	A	80.	3	3	3	3	12	A

**TABEL X**  
**EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG (X) TERHADAP KEMAHIRAN**  
**MUTHOLA'AH (Y<sub>2</sub>)**

Metode Langsung (x) Kemahiran Muthala'ah (y <sub>2</sub> )	BAIK		CUKUP		KURANG		JUMLAH
	A		B		C		
BAIK (A)	46	1	8	2	0	3	54 = r <sub>N</sub>
CUKUP (B)	6	4	20	5	0	6	26 = r <sub>N</sub>
KURANG (C)	0	7	0	8	0	9	0 = r <sub>N</sub>
J U M L A H	52 = <sup>c</sup> N		28 = <sup>c</sup> N		0 = <sup>c</sup> N		80 = N

TABEL XI

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG HARGA  $\chi^2$  DARI TABEL X

Cel	fo	$fh = \frac{cN \times rN}{N}$	fo - fh	$(fo - fh)^2$	$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	2	3	4	5	6
1	46	$fh = \frac{52 \times 54}{80} = 35,1$	10,9	118,80	3,3849
2	8	$fh = \frac{28 \times 54}{80} = 18,9$	10,9	118,81	6,2862
3	0	$fh = \frac{0 \times 54}{80} = 0$	0	0	0
4	6	$fh = \frac{52 \times 26}{80} = 16,9$	-10,9	118,81	7,0301
5	20	$fh = \frac{28 \times 26}{80} = 9,1$	10,9	118,81	13,056
6	0	$fh = \frac{0 \times 25}{80} = 0$	0	0	0
7	0	$fh = \frac{54 \times 0}{80} = 0$	0	0	0
8	0	$fh = \frac{26 \times 0}{80} = 0$	0	0	0
9	0	$fh = \frac{0 \times 0}{80} = 0$	0	0	0
					<b>29,7572</b>

Selanjutnya nilai  $x^2$  disubstitusikan kedalam rumus C / KK yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{29.7571}{29.7571 + 80}}$$

$$KK = 0,520690$$

Untuk mengambil Interpretasi dan kesimpulan harga C / KK dirubah menjadi phi ( $\phi$ ) yaitu :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$0,520690$$

$$\phi = \frac{0,520690}{\sqrt{1 - 0,520690^2}}$$

$$= 0,609889$$

Selanjutnya harga phi ( $\phi$ ) yang sudah diperoleh, dikonsultasikan dengan table harga kritik "r product moment" dengan db-nya =  $N - nr$ , maka  $db = 80 - 2 = 78$ . ternyata db 78 dalam table tidak ada, sehingga dicarikan nilai terdekat dengan 78 yaitu 80. Dengan db 80 maka diketahui  $r_t$ -nya pada taraf signifikansi 5% = 0,220 sedang

taraf signifikan 1% = 0,286. Setelah dibandingkan ternyata harga  $\phi = 0,609889$  selalu lebih besar dari nilai  $t_{rt}$  pada taraf 5% ( $0,609889 > 0,286$ ).

Dalam hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi “ada efektifitas yang sangat signifikan metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dalam bentuk muthola’ah di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro” diterima.

**TABEL XII**  
**HASIL ANGKET METODE LANGSUNG DAN KEMAHIRAN**  
**MAHFUDLOT**

No	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Mahfudlot				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4				1	2	3	4		
1.	3	3	3	3	12	A	1.	2	3	3	3	12	A
2.	3	3	3	2	11	A	2.	2	3	3	3	12	A
3.	3	3	3	3	12	A	3.	2	3	3	3	10	A
4.	2	2	2	2	8	B	4.	2	2	2	2	8	B
5.	2	3	3	3	11	A	5.	2	3	3	3	12	A
6.	3	3	3	2	11	A	6.	3	3	3	2	12	A
7.	2	2	2	2	8	B	7.	2	2	2	2	8	A
8.	2	2	2	2	8	B	8.	2	2	3	2	9	B
9.	3	3	3	3	12	A	9.	3	3	3	2	12	A
10.	3	3	3	3	12	A	10.	3	3	3	3	11	A
11.	3	3	3	3	8	B	11.	3	3	2	2	7	B
12.	3	3	3	2	10	A	12.	3	3	3	2	10	A
13.	3	3	3	3	12	A	13.	3	3	2	3	10	A
14.	2	2	2	2	8	B	14.	2	2	2	2	11	B
15.	2	3	3	3	10	A	15.	2	3	2	3	10	A
16.	3	3	3	2	11	A	16.	3	3	3	2	8	A
17.	2	2	2	2	10	A	17.	2	2	2	2	10	A
18.	2	2	2	2	11	A	18.	2	2	2	2	10	A
19.	3	3	3	3	8	B	19.	3	3	2	3	8	B
20.	3	3	3	3	11	A	20.	3	3	3	3	11	A
21.	3	3	3	3	8	B	21.	3	3	3	3	10	B
22.	3	3	3	2	12	A	22.	3	3	2	2	7	A
23.	3	3	3	3	8	B	23.	3	3	3	3	8	B
24.	2	2	2	2	12	A	24.	2	2	2	2	11	A
25.	2	3	3	3	9	A	25.	2	3	3	3	8	A
26.	3	3	3	2	11	A	26.	3	3	2	2	10	A
27.	2	2	2	2	11	A	27.	2	2	2	2	11	A
28.	2	2	2	2	11	B	28.	2	2	2	2	11	B
29.	3	3	3	3	8	A	29.	3	3	2	3	11	A
30.	3	3	3	3	12	A	30.	3	3	3	3	11	A
31.	3	3	3	2	11	A	31.	3	3	2	3	11	A
32.	3	3	3	2	8	B	32.	3	2	1	2	7	B
33.	2	2	2	2	8	B	33.	2	2	3	3	10	A
34.	2	2	2	2	8	B	34.	3	3	1	3	9	A
35.	3	3	3	3	12	A	35.	2	2	2	3	11	A

No	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Mahfudlot				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4				1	2	3	4		
36.	3	3	3	3	12	A	36.	3	3	3	3	12	A
37.	3	3	3	3	12	A	37.	3	3	2	3	11	A
38.	2	2	2	2	8	B	38.	2	2	2	2	11	A
39.	3	3	3	3	12	A	39.	3	2	2	2	8	B
40.	2	2	2	2	8	B	40.	2	3	3	3	12	A
41.	3	3	3	2	10	A	41.	3	3	3	2	8	B
42.	2	2	2	2	12	A	42.	2	2	2	2	10	A
43.	2	2	2	2	12	A	43.	2	2	3	2	8	B
44.	3	3	3	3	12	A	44.	3	3	3	2	9	A
45.	3	3	3	3	12	A	45.	3	3	3	3	11	A
46.	3	3	3	3	8	A	46.	3	3	3	2	7	B
47.	3	3	3	2	10	B	47.	3	3	2	2	10	A
48.	3	3	3	3	9	A	48.	3	3	2	3	10	A
49.	2	2	2	2	8	B	49.	2	2	2	2	11	B
50.	2	3	3	3	10	A	50.	2	3	3	3	10	A
51.	3	3	3	2	11	A	51.	3	3	2	2	8	A
52.	2	2	2	2	10	A	52.	2	2	3	2	10	A
53.	2	2	2	2	11	A	53.	2	2	2	2	10	A
54.	3	3	3	3	8	B	54.	3	3	2	3	8	B
55.	3	3	3	3	12	A	55.	3	3	3	3	11	A
56.	3	3	3	3	11	B	56.	3	3	2	3	10	B
57.	3	3	3	2	11	A	57.	3	3	2	2	7	A
58.	3	3	3	3	12	B	58.	3	3	2	3	8	B
59.	2	2	2	2	8	A	59.	2	2	2	2	12	A
60.	2	3	3	3	12	A	60.	2	3	3	3	9	A
61.	3	3	3	2	8	A	61.	3	3	2	2	9	A
62.	2	2	2	2	10	A	62.	2	2	3	2	11	A
63.	2	2	2	2	12	A	63.	2	2	2	2	12	B
64.	3	3	3	3	12	A	64.	3	2	2	3	10	B
65.	3	3	3	3	8	B	65.	3	3	3	3	11	A
66.	3	3	3	3	12	A	66.	3	3	3	3	12	A
67.	3	3	3	2	12	A	67.	3	3	3	3	12	A
68.	2	2	2	2	8	B	68.	3	3	3	3	11	A
69.	2	2	2	2	8	B	69.	2	3	3	3	9	A
70.	2	2	2	2	8	B	70.	2	2	2	2	8	B
71.	3	3	2	2	10	A	71.	3	2	2	2	9	A
72.	3	3	3	3	12	A	72.	3	3	3	3	12	A

No	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Mahfudlot				Skor	Kategori
	1	2	3	4				1	2	3	4		
73.	2	2	2	2	10	A	73.	2	2	3	2	9	A
74.	2	2	2	2	8	B	74.	3	3	3	3	11	A
75.	3	3	3	3	12	A	75.	2	3	2	3	12	A
76.	3	3	3	3	12	A	76.	2	3	3	3	10	A
77.	2	2	2	2	8	B	77.	3	2	1	2	8	B
78.	2	2	2	2	8	B	78.	2	2	1	2	7	B
79.	3	3	3	3	12	A	79.	3	2	2	3	10	A
80.	3	3	3	3	12	A	80.	3	2	2	2	9	A

TABEL XIII

EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG (X) TERHADAP KEMAHIRAN MAHFUDLOT (Y<sub>3</sub>)

Metode Langsung (x) Kemahiran Mahfudlot (y <sub>3</sub> )	BAIK		CUKUP		KURANG		JUMLAH
	A		B		C		
BAIK (A)	51	1	3	2	0	3	54 = r <sub>N</sub>
CUKUP (B)	17	4	9	5	0	6	26 = r <sub>N</sub>
KURANG (C)	0	7	0	8	0	9	0 = r <sub>N</sub>
JUMLAH	68 = c <sub>N</sub>		12 = c <sub>N</sub>		0 = c <sub>N</sub>		80 = N

TABEL XIV

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG HARGA  $\chi^2$  DARI TABEL XIII

Cel	fo	$cN \times rN$ $fh = \frac{\text{-----}}{N}$	fo - fh	$(fo - fh)^2$	$x^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	2	3	4	5	6
1	51	$fh = \frac{68 \times 54}{80}$ $= 45,9$	5,1	26,01	0,57
2	3	$fh = \frac{12 \times 54}{80}$ $= 8,1$	-5,1	26,01	3,21
3	0	$fh = \frac{0 \times 54}{80}$ $= 0$	0	0	0
4	17	$fh = \frac{68 \times 26}{80}$ $= 22,1$	-5,1	26,01	1,177
5	9	$fh = \frac{12 \times 26}{80}$ $= 3,9$	-5,1	26,01	6,669
6	0	$fh = \frac{0 \times 26}{80}$ $= 0$	0	0	0
7	0	$fh = \frac{68 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
8	0	$fh = \frac{12 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
9	0	$fh = \frac{0 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
					<b>11,626</b>

Selanjutnya nilai  $x^2$  disubstitusikan kedalam rumus C / KK yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{11.626}{11.626 + 80}}$$

$$KK = 0,356209$$

Untuk mengambil Interpretasi dan kesimpulan harga C / KK dirubah menjadi phi ( $\phi$ ) yaitu :

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$0,356209$$

$$\phi = \frac{0,356209}{\sqrt{1 - 0,356209^2}}$$

$$= 0,381214$$

Selanjutnya harga phi ( $\phi$ ) yang sudah diperoleh, dikonsultasikan dengan table harga kritik "r product moment" dengan db-nya =  $N - nr$ , maka db =  $80 - 2 = 78$ . ternyata db 78 dalam table tidak ada, sehingga dicarikan nilai terdekat dengan 78 yaitu 80. Dengan db 80 maka diketahui rt-nya pada taraf signifikansi 5% = 0,220 sedang taraf signifikan 1% = 0,286. Setelah dibandingkan ternyata harga  $\phi = 0,381214$

selalu lebih besar dari nilai  $t_r$  pada taraf 5% ( $0,381214 > 0,220$ ) dan atau 1% ( $0,381214 > 0,286$ ).

Dalam hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi “ada efektifitas yang sangat signifikan metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dalam bentuk mahfudlot di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro” diterima.

Dengan demikian dapat diambil pengertian bahwa “ada efektifitas yang sangat signifikan antara metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab dalam bentuk mahfudlot di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro”.

TABEL XV

## HASIL ANGKET METODE LANGSUNG DAN KEMAHIRAN TAKALAM

No.	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Takalam				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4			1	2	3	4			
1.	3	3	3	3	12	A	1.	2	3	2	3	10	A
2.	3	3	3	2	11	A	2.	1	3	3	3	10	A
3.	3	3	3	3	12	A	3.	3	3	3	2	10	A
4.	2	2	2	2	8	B	4.	1	2	2	2	7	B
5.	2	3	3	3	11	A	5.	1	3	3	2	9	A
6.	3	3	3	2	11	A	6.	3	3	3	2	10	A
7.	2	2	2	2	8	B	7.	1	2	2	2	9	A
8.	2	2	2	2	8	B	8.	1	2	1	1	7	B
9.	3	3	3	3	12	A	9.	3	3	3	2	9	A
10.	3	3	3	3	12	A	10.	3	3	3	3	10	A
11.	3	3	3	3	8	B	11.	1	3	1	2	7	B
12.	3	3	3	2	10	A	12.	3	3	1	2	9	A
13.	3	3	3	3	12	A	13.	3	3	1	3	9	A
14.	2	2	2	2	8	B	14.	2	2	2	2	10	A
15.	2	3	3	3	10	A	15.	1	3	1	1	8	B
16.	3	3	3	2	11	A	16.	1	3	1	2	7	B
17.	2	2	2	2	10	A	17.	2	2	1	1	9	A
18.	2	2	2	2	11	A	18.	2	2	1	1	9	A
19.	3	3	3	3	8	B	19.	1	3	1	1	8	B
20.	3	3	3	3	11	A	20.	1	3	3	1	9	A
21.	3	3	3	3	8	B	21.	3	3	1	1	9	A
22.	3	3	3	2	12	A	22.	1	3	1	2	7	B
23.	3	3	3	3	8	B	23.	2	3	1	1	9	B
24.	2	2	2	2	12	A	24.	2	2	2	1	10	A
25.	2	3	3	3	9	A	25.	1	3	1	1	9	A
26.	3	3	3	2	11	A	26.	1	3	2	2	9	A
27.	2	2	2	2	11	A	27.	2	2	1	1	9	A
28.	2	2	2	2	8	A	28.	2	2	2	2	9	A
29.	3	3	3	3	11	B	29.	1	3	2	2	9	A
30.	3	3	3	3	11	A	30.	2	3	1	1	9	A
31.	3	3	3	3	12	A	31.	2	3	1	1	9	A
32.	3	3	3	2	11	A	32.	1	3	1	1	8	A
33.	2	2	2	2	8	B	33.	1	3	1	1	8	B
34.	2	2	2	2	8	B	34.	1	3	3	1	8	B
35.	2	2	2	2	8	B	35.	2	3	1	1	8	B

No.	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Takalam				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4				1	2	3	4		
36.	3	3	3	3	12	A	36.	3	3	2	2	9	A
37.	3	3	3	3	12	A	37.	3	3	3	1	7	B
38.	3	3	3	3	12	A	38.	3	3	3	2	10	A
39.	2	2	2	2	8	A	39.	2	2	2	2	10	A
40.	2	3	3	3	11	A	40.	2	3	3	2	9	A
41.	3	3	3	2	10	A	41.	3	3	3	2	10	A
42.	2	2	2	2	12	A	42.	2	2	2	1	8	B
43.	2	2	2	2	12	A	43.	2	2	1	3	8	B
44.	3	3	3	3	12	A	44.	3	3	3	1	8	B
45.	3	3	3	3	12	A	45.	3	3	3	1	8	B
46.	3	3	3	3	8	A	46.	3	3	1	1	7	B
47.	3	3	3	2	10	B	47.	3	3	1	1	10	A
48.	3	3	3	3	9	A	48.	3	3	1	1	10	A
49.	2	2	2	2	8	B	49.	2	2	2	1	11	B
50.	2	3	3	3	10	A	50.	2	3	1	1	10	A
51.	3	3	3	2	11	A	51.	3	3	1	3	8	A
52.	2	2	2	2	10	A	52.	2	2	1	2	10	A
53.	2	2	2	2	11	A	53.	2	2	1	2	10	A
54.	3	3	3	3	8	B	54.	3	3	1	2	8	B
55.	3	3	3	3	12	A	55.	3	3	3	2	11	A
56.	3	3	3	3	11	B	56.	3	3	1	1	10	B
57.	3	3	3	2	11	A	57.	3	3	1	1	7	A
58.	3	3	3	3	12	B	58.	3	3	1	1	8	B
59.	2	2	2	2	8	A	59.	2	2	2	2	11	A
60.	2	3	3	3	12	A	60.	2	3	1	1	8	A
61.	3	3	3	2	8	A	61.	3	3	2	1	10	A
62.	2	2	2	2	9	A	62.	2	2	1	1	10	A
63.	2	2	2	2	10	B	63.	2	2	2	1	11	B
64.	3	3	3	3	12	A	64.	3	3	2	1	11	A
65.	3	3	3	3	12	A	65.	3	3	1	1	10	A
66.	3	3	3	3	8	A	66.	3	3	1	1	10	A
67.	3	3	3	2	12	A	67.	3	3	1	1	8	B
68.	3	3	3	3	12	A	68.	3	3	1	1	9	A
69.	3	3	3	3	12	A	69.	2	2	3	2	10	A
70.	2	2	2	2	8	B	70.	2	3	1	2	8	B
71.	2	2	2	2	8	B	71.	2	2	1	1	8	B
72.	2	2	2	2	8	B	72.	2	2	2	1	8	B

No.	Metode Langsung				Skor	Katagori	No.	Kemahiran Takalam				Skor	Kategori
	1	2						3	4	1	2		
	1	2	3	4				1	2	3	4		
73.	3	3	3	3	12	A	73.	1	3	2	2	9	A
74.	2	2	2	2	8	B	74.	2	3	3	1	10	A
75.	3	3	3	3	12	B	75.	2	3	3	2	11	A
76.	3	3	3	3	12	A	76.	2	3	3	3	10	A
77.	2	2	2	2	8	B	77.	1	3	2	1	7	B
78.	2	2	2	2	8	B	78.	2	3	2	1	8	B
79.	3	3	3	3	12	A	79.	1	3	3	2	9	A
80.	3	3	3	3	12	A	80.	2	3	2	1	8	B

**TABEL XVI**  
**EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG (X) TERHADAP KEMAHIRAN**  
**TAKALAM (Y<sub>4</sub>)**

Metode Langsung (x) Kemahiran Takalam (y <sub>4</sub> )	BAIK		CUKUP		KURANG		JUMLAH
	A		B		C		
BAIK (A)	38	1	15	2	0	3	53 = r <sub>N</sub>
CUKUP (B)	12	4	15	5	0	6	27 = r <sub>N</sub>
KURANG (C)	0	7	0	8	0	9	0 = r <sub>N</sub>
JUMLAH	50 = c <sub>N</sub>		30 = c <sub>N</sub>		0 = c <sub>N</sub>		80 = N

TABEL XVII

TABEL KERJA UNTUK MENGHITUNG HARGA  $\chi^2$  DARI TABEL XVI

Cel	fo	$fh = \frac{cn \times rN}{N}$	fo - fh	$(fo - fh)^2$	$\chi^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$
1	2	3	4	5	6
1	38	$fh = \frac{50 \times 53}{80}$ $= 33,125$	4,875	23,766	0,7174
2	15	$fh = \frac{30 \times 53}{80}$ $= 19,875$	-4,875	23,766	1,1957
3	0	$fh = \frac{0 \times 53}{80}$ $= 0$	0	0	0
4	12	$fh = \frac{50 \times 27}{80}$ $= 16,875$	-4,875	23,766	1,4083
5	15	$fh = \frac{30 \times 27}{80}$ $= 10,125$	4,875	23,766	2,3472
6	0	$fh = \frac{0 \times 27}{80}$ $= 0$	0	0	0
7	0	$fh = \frac{50 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
8	0	$fh = \frac{30 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
9	0	$fh = \frac{0 \times 0}{80}$ $= 0$	0	0	0
					<b>5,6686</b>

Selanjutnya  $x^2$  disubstitusikan kedalam rumus C / KK yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$KK = \sqrt{\frac{5.6686}{5.6686 + 80}}$$

$$KK = 0,25723$$

Untuk mengambil Interpretasi dan kesimpulan harga C / KK dirubah menjadi phi

( $\phi$ )

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$\phi = \frac{0,25723}{\sqrt{1 - 0,25723^2}}$$

$$\phi = 0,4422552$$

Selanjutnya harga phi ( $\phi$ ) yang sudah diperoleh, dikonsultasikan dengan table harga kritik "r product moment" dengan db-nya =  $N - nr$ , maka  $db = 80 - 2 = 78$ . ternyata db 78 dalam table tidak ada, sehingga dicarikan nilai terdekat dengan 78 yaitu 80. Dengan db 80 maka diketahui  $r_t$ -nya pada taraf signifikansi 5% = 0,220 sedang

taraf signifikan 1% = 0,286. Setelah dibandingkan ternyata harga  $\phi = 0,4422552$  selalu lebih besar dari nilai  $t_r$  pada taraf 5% ( $0,4422552 > 0,220$ ) dan atau 1% ( $0,4422552 > 0,286$ ).

Dalam hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  yang berbunyi “ada efektifitas yang sangat signifikan metode langsung terhadap kemahiran berbicara bahasa Arab siswa dalam bentuk takalam di MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro” diterima.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

1. Metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab adalah cara atau jalan yang ditempuh guru dalam menyampaikan pelajaran bahasa Arab tidak memakai bahasa Indonesia melainkan selalu menggunakan bahasa asing (Arab) selama pelajaran berlangsung. Sehingga dalam metode ini guru dan siswa harus menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan bahasa komunikasi secara intensif. Dan jika siswa mendapati kata-kata atau pemahaman kalimat yang sulit, guru harus menjelaskan sedikit ke dalam bahasa Indonesia.
2. Aplikasi metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab yaitu ketika guru disamping menyampaikan materi pelajaran bahasa Arab, guru harus memotivasi siswa untuk memberikan pengertian bahwa pelajaran berbicara bahasa Arab siswa tidak boleh merasa takut, selain itu perlu diberitahukan kepada siswa bahwa berbahasa merupakan suatu hal yang harus memiliki kemampuan berbahasa, maka siswa harus bersedia melatih diri secara intensif.
3. Kemahiran berbicara bahasa Arab dapat berupa kemahiran muhadatsah, muthola'ah, mahfudloh dan takalam.

4. Efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara berkaitan pengajaran bahasa Arab, metode ini dipandang sangat efektif dalam pencapaian atau peningkatan kemampuan bercakap-cakap karena metode ini berperan secara efektif dan aplikatif dalam penanaman kosa kata. Selain itu, metode langsung memiliki langkah-langkah penyampaian diantaranya:

- 1) Materi pelajaran pertama-tama diberikan kata demi kata kemudian struktur kalimat.
- 2) Gramatika diajarkan hanya bersifat sambil lalu, dan siswa dituntut untuk menghafal gramatika tersebut, tapi yang lebih utama adalah siswa mampu mengucapkan bahasa secara baik.
- 3) Arti yang kongkrit diajarkan dengan menggunakan benda-benda, sedangkan arti yang abstrak melalui asosiasi.
- 4) Setelah kelas, siswa atau anak didik untuk dikonisikan untuk menerima dan bercakap-cakap dalam bahasa Asing, dan dilarang menggunakan bahasa lain.

Dengan demikian efektifitas metode langsung dalam pencapaian bahasa Arab dalam bentuk kemahiran berbicara secara mutlak dapat diaplikasikan.

5. Empiris

- 1) Efektifitas metode langsung dalam pengajaran bahasa Arab tergolong baik.

- 2) Aplikasi metode langsung terhadap direalisasikan dalam lingkungan berbahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari.
- 3) Efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara siswa dalam bentuk muhadatsah (محادثة) tergolong baik.
- 4) Efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara siswa dalam bentuk muthola'ah (مطالعة) tergolong baik.
- 5) Efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara siswa dalam bentuk mahfudhot (محفوظات) tergolong baik
- 6) Efektifitas metode langsung terhadap kemahiran berbicara siswa terhadap bentuk takalam (تكلم) tergolong baik.

## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas dikatakan bahwa metode pengajaran bahasa Arab khususnya metode langsung sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar bahasa pada aspek kemampuan berbicara oleh karena itu penulis memberi sedikit saran sebagai berikut :

1. Guru bahasa Arab hendaknya berusaha menggunakan metode langsung secara efektifitas dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

2. Dalam menggunakan metode langsung, hendaknya guru memperhatikan tingkat kemampuan dan sesuai dengan kondisi jiwa anak.
3. Bagi siswa hendaklah berperan aktif, kreatif serta produktif dalam rangka mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab.
4. Bagi siswa/lembaga lain yang berkompeten dengan bidang bahasa Arab, hasil penelitian ini dapat digunakan metode langsung dalam rangka penguasaan berbicara bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Djalil, Ali Tsauri. *Kedudukan Bahasa Arab di Indonesia, Fungsi dan Problematika Pembelajaran*, Makalah/2001.
- Arikunto. Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta/1998.
- Ahmad Mukhsin, Drs. *Strategi Belajar Mengajar Ketrampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*, YA3 Malang, Malang/1990.
- Arief Armai, Dr. MA. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta/2002.
- Badri, Kamal. *At Thuruqul Amah Fi Tadrisi Al Lughoh Al Ajnabiyah*, Manar, Ulumul Islam Wal Arobiyah. 1407 H.
- Dahlan, Juwariyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Al Ikhlas, Surabaya/1992.
- Dimiyati, Dr. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta/1992.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. PT. Tanjung Mas Inti Semarang, Semarang/1995.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta/1996.
- Dahlan, Juwariyah. *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*. Al-Ikhlās. Surabaya/1992.
- Effendi, Fuad. & Djalal, M. Fachruddin. *Pendekatan Metode Dan Teknik Pengajaran Bahasa Arab*, Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan Perguruan Tingkat IKIP Malang, Malang/1981.
- Hadi Amirul, Drs. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Rineka Cipta, Jakarta/1992.
- Hitti, K, Philip. *Dunia Arab*, Vorkinik Vab Hoeve, Bandung/1999.
- Hamalik Oemar, Dr. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung/2000.

Hadi, Sutrisno. *Metode Research I*. Andi Offist, Yogyakarta/1987.

\_\_\_\_\_. *Metode Research Jilid II*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta/1981.

Ipi Abdullah, Drs. M.Ed. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Gaya Media Pratama, Jakarta/1992.

Khofajah, Abd. Mun'im, Dr. *Jami'ud Durus Al-Arabiyah*, Shoida, Beirut/2000.

Muhammad Abu Bakar, Drs. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Usaha Nasional, Surabaya/1981.

Muhajir Noeng, Prof. Dr. H. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Jogjakarta/1989.

Keraf, Goys. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemarahan Bahasa*. Nusa Indah. 1980.

Muhammad, Abu, Bakar. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Usaha Nasional. Surabaya/1981.

Mulyana, Deddy. *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial*. Remaja Rosdakarya. Bandung/2002.

Mudhofir, Drs. M.Sc. *Teknologi Instruksional*, Remadja Karya, Bandung/1986.

Nababan, Sri Utari, Subyakto. *Metodologi Pengajaran, Bahasa*: PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta/1993.

Nasution, S. Prof. Dr. MA, *Asas-asas Kurikulum*, Bumi Aksara, Jakarta/1996.

Nurdin Syafruddin Dr. H. M.Pd. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Intermedia, Jakarta/2003.

Pathoni, Achmad. *Jurnal Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel No. 13/Tahun VII Surabaya*. Sunan Ampel. 1995

Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Romberaji, J.P. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*, Dep. P dan K, Jakarta/1988.

- Riyanto, Yatim. *Metedologi Penelitian Pendidikan-pendidikan*, Anggota IKAPI, Surabaya/2001.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*. Sinar Baru Al Gensindo. Bandung/1989.
- \_\_\_\_\_, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalah, Sekripsi, Teknis, Disertasi*. Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo. Jakarta/2001.
- Soedjono Ag. *Aliran Baru dalam Pendidikan*, C.V. Ilmu, Bandung/1979.
- Soetrisno Mey, *Romadlon vs Kebrutalan*, Mimbar DEPAG, Surabaya/2003.
- \_\_\_\_\_, *Dimana Keunggulan Kompetitif Madrasah*, Mimbar DEPAG, Surabaya/2003.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Raja Grafindo Persada, Jakarta/1998.
- Sumardi, Muljanto. PT. *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*. TTP: Bulan Bintang.
- Tarigan, Henry, Guntur, Dr. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. angkasa Bandung, Bandung/1991.
- \_\_\_\_\_. *Menyimak Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, Angkasa, Bandung/1980.
- Team, Proyek Departemen Agama. *Pengajaran Bahasa Arab Untuk PTAI/IAIN Tingkat Menengah*. Depag RI. Jakarta/1997.
- Umam, Chotibul. *Mimbar Utama*. Balai Pustaka, Jakarta/1988.
- Yusuf, Tayar. & Anwar. Syaiful. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. PT Grafindo Persada. Jakarta/1997.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Qur'an)*. Hindakarya. Jakarta/1983.
- \_\_\_\_\_. *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Sub Proyek Penulisan Buku Pelajaran Proyek Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi IKIP Malang, Malang/1973.

\_\_\_\_\_. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: UM, Malang/2002.

\_\_\_\_\_. *Buku Pedoman Teknik Penulisan Makalah Kelas dan Tesis Magister Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya : IAIN Surabaya/2001.

\_\_\_\_\_. *Kamus Arab – Indonesia, Penafsiran Al-Qur'an*, Jakarta/1989.

Zaini Shahminan, Drs. *Dikdaktik Metodik dalam Pengajaran Islam*, Institut Dagang Muchtar, Surabaya/1984.

**DAFTAR ANGKET SISWA**  
**EFEKTIFITAS METODE LANGSUNG TERHADAP KEMAHIRAN**  
**BERBICARA BAHASA ARAB DI MTs DARUL ULUM PASINAN BAURENO**  
**BOJONEGORO TAHUN AJARAN 2008/2009**

---

**A. DATA SISWA**

- a. Nama : \_\_\_\_\_
- b. Tempat Tanggal Lahir : \_\_\_\_\_
- c. Kelas : \_\_\_\_\_

**B. PETUNJUK PENGISIAN**

- a. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia, pada angket dibawah ini yang sesuai dengan keadaan saudara sebenarnya.
- b. Berikan tanda silang (X), pada jawaban yang telah anda pilih.

**C. METODE LANGSUNG**

1. Apakah dalam kegiatan belajar mengajar sering digunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar?
- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah
2. Apakah Bapak/Ibu guru saudara sering menggunakan bahasa Arab pada waktu mengajar?
- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah

3. Apakah Bapak/Ibu guru memerintah saudara untuk melaksanakan sesuatu sering menggunakan bahasa Arab?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
4. Apakah Bapak/Ibu guru saudara pernah menggunakan benda asli dalam mengartikan kata-kata sulit?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
5. Apakah Bapak/Ibu guru saudara pernah menggunakan alat peraga dalam mengajar bahasa Arab?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
6. Dengan menggunakan alat peraga, apakah dapat memudahkan saudara dalam mengartikan kata-kata?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
7. Dalam rangka penguasaan bahasa Arab secara lisan, apakah pernah didatangkan guru asli bahasa Arab untuk bercakap-cakap dengan saudara?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
8. Dengan menggunakan bahasa Arab apa sebagai bahasa pengantar, apakah lebih memudahkan saudara dalam belajar bahasa Arab?
  - a. Sering
  - b. Kadang-kadang
  - c. Tidak Pernah
9. Dengan menggunakan bahasa Arab di dalam kegiatan belajar, apakah dapat menambah minat saudara?

- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah

10. Dalam pengajaran bahasa Arab berlangsung, apakah saudara pernah disuruh takalam/hafalan di depan kelas?

- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah

#### D. KEMAHIRAN BERBICARA

1. Apakah Bapak/Ibu guru saudara sering mengajak saudara bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab?

- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah

2. Apakah saudara pernah bercakap-cakap bersama teman-teman saudara dengan menggunakan bahasa Arab?

- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah

3. Apakah saudara pernah diajak kesuatu tempat rekreasi yang mana saudara harus bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab?

- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah

4. Apakah saudara pernah diajak berfikir tentang suatu masalah dengan bahasa Arab?

- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah

5. Untuk meningkatkan kemahiran bercakap-cakap (محادثة), apakah diadakah waktu khusus pemberian kata-kata sulit (الفردات)?

- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah
6. Untuk mengefektifkan bercakap-cakap dengan bahasa Arab, apakah sering diberikan hukuman?
- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah
7. Dalam melatih kelancaran percakapan, apakah saudara sering diadakan kegiatan semisal berpidato?
- a. Sering                      b. Kadang-kadang                      c. Tidak Pernah
8. Apakah lingkungan saudara tercipta lingkungan berbahasa?
- a. Ya                                      b. Biasa-biasa                                      c. Tidak
9. Bagaimana tanggapan saudara ketika dalam mengajar guru menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar?
- a. Senang                      b. Biasa-biasa saja                      c. Tidak Senang
10. Jika saudara senang, apakah alasan saudara?
- a. Karena menambah pembendaharaan kata.
- b. Karena dengan menggunakan bahasa Arab akan kelihatan baik.
- c. Karena dengan menggunakan bahasa akan merasa bangga.

## PEDOMAN INTERVIEW

No.	Pedoman Interview	Ringkasan Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang berdirinya MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?	
2.	Kapan berdirinya MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?	
3.	Apa saja sarana yang dimiliki MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro?	
4.	Berapa jumlah siswa MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro	

## PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Pedoman Dokumentasi	Jawaban
1.	Keadaan tenaga pengajar MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro	
2.	Keadaan siswa MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro	
3.	Steruktur organisasi MTs Darul Ulum Pasinan Baureno Bojonegoro	

## PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pedoman Observasi	Jawaban
1.	Lokal belajar	
2.	Lokal kantor	
3.	Lokal tamu	
4.	Kamar mandi/WC	
5.	Aula	
6.	Bangku / kursi belajar	
7.	Musholla	
8.	Ruang OSIS	
9.	Ruang kepramukaan	
10.	Mesin ketik	
11.	Mesin computer	
12.	Almari kantor	
13.	Sarana olah raga	
14.	Ruang UKS	
15.	Koperasi sekolah	
16.	Perpustakaan	

**Keterangan : Bila bersedia berilah tanda cawang(√)**

## DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN

No.	Nama Responden	Kls.
1.	SOFI FARICHA R.	7A
2.	A. SYAMSUDIN	7B
3.	WINDI HENTIYANI	7C
4.	ALFIN MUKAFI	7D
5.	MIRZA ANUGERAH	8A
6.	A. SYARIF MH.	8B
7.	ARINATUS SHOFIYAH	8C
8.	ERNI FITRIYA	8D
9.	ENDAH RUKMANA S.	9A
10.	AGUS RUDIANTO	9B
11.	ABD. ROKHIM	9C
12.	EVA NUR INDAH H.	9D
13.	FITRI SUSTIKA	9D
14.	RIRIN WAHYU W.	7A
15.	IKA HANI F.	7B
16.	SITI MUNAWAROH	7C
17.	ANIS MAHMUDAH	7D
18.	EKA WINDA R.	8A
19.	M. IBADUR R.	8B
20.	ASMA'UL HUSNA	8C
21.	ALFIYAH A.	8D
22.	FARIDATUN H.	9A
23.	AMINATUL M.	9B
24.	JUMIATI	9C
25.	NILUH NUR A.	7A

No.	Nama Responden	Kls.
41.	ENDRI LISTIANA	8A
42.	NADHIFATUN N.	8B
43.	LINDA KUSNUL K.	8C
44.	SITI FAIQOTUN N.	8D
45.	KHALIMATUS S.	9A
46.	M. UMMUL SUBHAN	9B
47.	SITI YAROTUN N.	9C
48.	ALIFATUL H.	9D
49.	ANISA CAHYA	7A
50.	SITI AMANAH	7B
51.	ANA NUR LAILI	7C
52.	ALI MATUS B.	7D
53.	KARIMATUL M.	8A
54.	NUR LAILATUL B.	8B
55.	LISWATUN K.	8C
56.	RATNA SARI	8D
57.	A. KHOIRUL A.	9A
58.	NIA WATI	9B
59.	SITI KHOTIJAH	9C
60.	NISAUL F.	9D
61.	FATHATUN N.	7A
62.	SITI MUNFARIDA	7B
63.	ASMA'UL KHOTIMAH	7C
64.	NOVI INDAH R.K.	7D
65.	SITI NURUL AIMMAH	8A

26.	IZZATUL L.	7B
27.	SITI LAILATUL I.	7C
28.	ISNA NEILI F.	7D
29.	ABD. ROHMAN	8A
30.	M. FATHUL MUIN	8B
31.	IMAM KANAFI	8C
32.	SITI NURUL ALIYAH D.	8D
33.	KASMIATI	9A
34.	ANIK FARIDA	9B
35.	HELI RIKA F.	9C
36.	LIA NUR ALFIA	9D
37.	SELVI EKA W.	7A
38.	NUR AFIFAH	7B
39.	RISA YUNITA K.	7C
40.	NIDA NUR A.	7D

66.	SITI KOMARIYAH	8B
67.	ROKHIMATUS S.	8C
68.	RIFQI SULTHONI A.	8D
69.	LINA S.	9A
70.	RATNA ANGGRAENI	9B
71.	RATNA SARI	9C
72.	YANTI ANJARSARI	9D
73.	A. FAHRUFIN	7A
74.	SITI NINA FENI E.	7B
75.	IRMA KUMLA F.	7C
76.	SITI JAMILAH	7D
77.	SUBANDI	8A
78.	SITI MAR'ATUS S.	8B
79.	SITI FATIA R.	8C
80.	RIZKI LIA Z.	8D